



**Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dan Pendampingan Terhadap  
Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Pada Program Nasional  
Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan  
Karanggede Kabupaten Boyolali**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Ratih Senata Gatra Novalianis  
3353405531**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

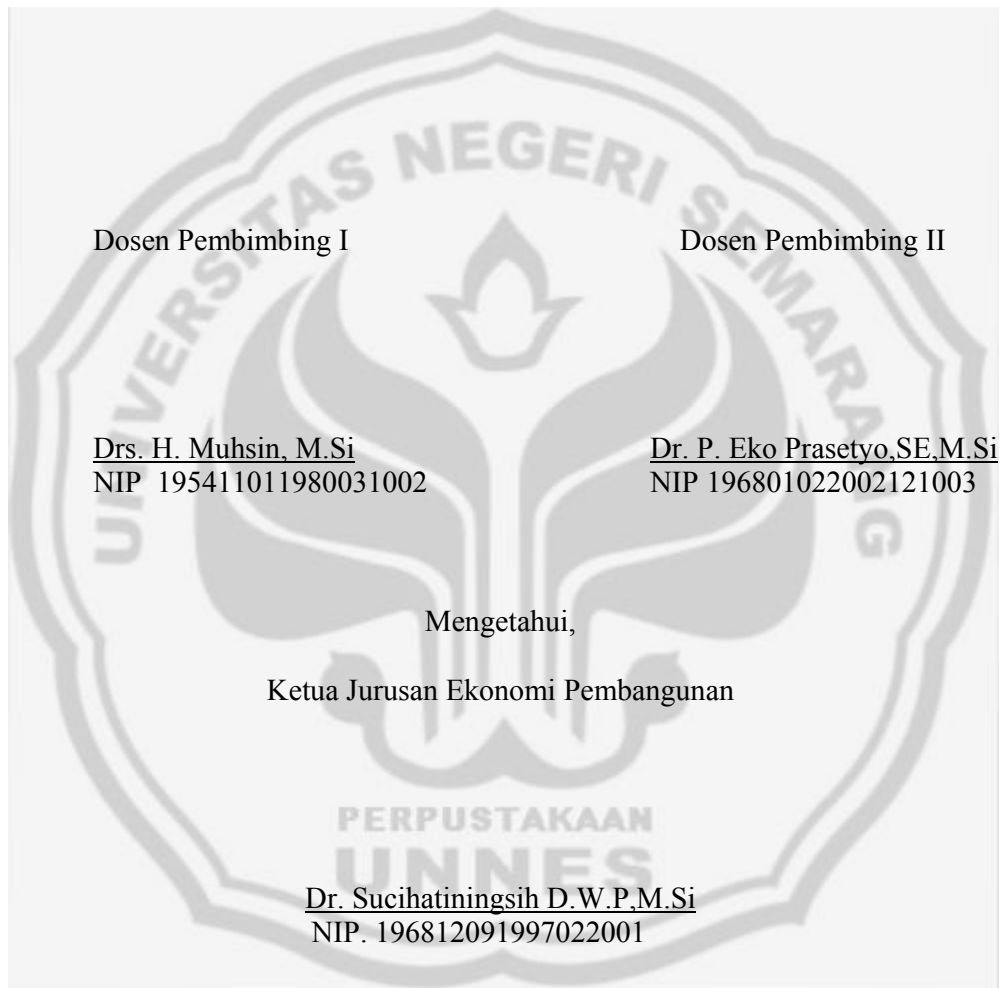
**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah di revisi dan disetujui oleh pembimbing pada :

Hari :

Tanggal :



## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :



Drs.S. Martono, M.Si  
196603087989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2011

Ratih Senata Gatra Novalianis  
3353405531

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. ( Matius 7:7 )
- Kegagalan hanya kesuksesan yang tertunda.
- Jadilah garam dan terang dunia.

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kepada Tuhan Yesus
- ❖ Kepada Bapak dan Ibu tersayang, terima kasih atas kasih sayang dan semua yang diberikan selama ini

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dan Pendampingan Terhadap Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Peneliti berkeyakinan dengan usaha yang keras dan bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak skripsi ini dapat tersusun, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo M.Si; Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si; Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Suchatiningsih D.W.P,M.Si; Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Drs. H. Muhsin, M.Si; Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. P. Eko Prasetyo,SE.,M.Si; Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kepala dan seluruh staf Kecamatan Karanggede yang telah mengarahkan dan memberi masukan-masukan yang sangat penting untuk kelancaran skripsi ini.
7. Semua pengurus dan anggota Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Kecamatan Karanggede yang telah membantu dan mengarahkan saya didalam menyusun skripsi ini.
8. Erwin Nur Cahyo dan Kakakku Rossi yang telah membantu memberikan semangat didalam menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan baik moril maupun materiil dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berterima kasih dan berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran semoga skripsi ini bermanfaat sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, Juni 2011

Penulis

## ABSTRAK

**Ratih Senata Gatra Novalianis.** 2011. (*Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dan Pendampingan Terhadap Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali*). Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. H. Muhsin, M.Si, Dosen Pembimbing II Dr. P. Eko Prasetyo, SE., M.Si

Kata kunci : Pinjaman Dana Bergulir, Pendampingan, Usaha Ekonomi Produktif

PNPM sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan di pedesaan, keberhasilan program tersebut dapat diukur dengan melihat sejauh mana tujuan dan manfaat program tersebut dapat dicapai dan dinikmati oleh kelompok masyarakat miskin sebagai sasaran program. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Pinjaman Dana Bergulir (PDB) dan Pendampingan yang ada di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali? (2) Adakah pengaruh PDB dan Pendampingan terhadap kegiatan UEP? (3) Seberapa besar pengaruh PDB dan Pendampingan terhadap kegiatan UEP? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh, serta untuk menganalisis besarnya pengaruh PDB dan Pendampingan terhadap UEP di Kecamatan Karanggede Boyolali.

Populasi penelitian ini berjumlah 450 anggota usaha, metode pengambilan sampel dilakukan dengan *teknik proportional area random sampling*. Dengan sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 82 anggota usaha. Variabel dalam penelitian ini adalah PDB, pendampingan dan UEP. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan Deskriptif Persentase dan Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh PDB dalam kategori setuju dan pendampingan dalam kategori setuju. koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 57,4% dan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar model penelitian. Sedangkan dari hasil pengujian secara bersama-sama diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 53.176 yang memperoleh signifikansi 0,000. Dari hasil uji secara parsial masing-masing variabel bebas adalah 64,33% untuk PDB, 77,47% untuk pendampingan. Hasil regresi berganda yaitu  $Y = 0,786 + 0,467X_1 + 0,430 X_2$  Analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap usaha ekonomi produktif di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

Kesimpulan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan ada pengaruh positif dan signifikan antara PDB dan pendampingan terhadap UEP di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Saran yang dapat diberikan penulis sebaiknya waktu yang diberikan untuk mengembalikan pinjaman dana bergulir cukup bagi para peminjam modal PNPM-Mandiri. perbaiki terhadap kegiatan usaha lebih memperhatikan hasil evaluasi dan monitoring untuk segera menindak lanjuti perbaikan yang disarankan sesuai dengan evaluasi.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10

## BAB II. LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	11
2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat.....	11
2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan.....	18
2.2 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).....	19
2.2.1 Tujuan PNPM .....	20
2.2.2 Prinsip PNPM .....	21
2.2.3 Sasaran PNPM .....	21
2.2.4 Pendanaan PNPM .....	22
2.2.5 Jenis Kegiatan yang Didanai .....	23
2.2.6 Pelaku-pelaku PNPM .....	24
2.3 Usaha Ekonomi Produktif.....	31
2.4 Pinjaman Dana Bergulir.....	34
2.5 Konsep pendampingan .....	38
2.6 Penelitian Terdahulu .....	43
2.7 Kerangka Berfikir .....	45
2.7.1 Hipotesis.....	46

## BAB III. METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Penentuan Obyek Penelitian .....	47
3.1.1 Populasi .....	47
3.1.2 Sampel .....	48
3.1.3 Variabel Penelitian .....	50
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	51

3.2.1 Metode Observasi .....	51
3.2.2 Metode Angket .....	51
3.2.3. Metode Dokumentasi .....	52
3.3 Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	53
3.3.1 validitas .....	53
3.3.2 Reliabilitas .....	55
3.4 Metode Analisis Data .....	57
3.4.1 Analisis Deskriptif Persentase .....	58
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
3.5 Pengujian Hipotesis .....	63
3.5.1 uji bersama-sama (Uji F).....	63
3.5.2 Uji parsial (uji t).....	63
3.5.3 Uji asumsi klasik.....	64
3.5.4 Uji normalitas .....	64
3.5.5 Uji Heterokesdatisitas .....	65
3.5.6 Uji Multikolinieritas.....	67
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	69
4.1.1 Letak Dan Keadaan Geografis .....	69
4.1.2 Bidang Usaha PNPM Mandiri .....	69
4.1.3 Struktur organisasi.....	70
4.2 Deskripsi variabel penelitian .....	70
4.2.1 Pinjaman Dana Bergulir .....	71

4.2.2 Pendampingan .....	71
4.2.3 kegiatan usaha ekonomi produktif .....	72
4.3 Analisis Regresi Berganda .....	73
4.4 Pengujian Hipotesis.....	74
4.4.1 Uji F (Simultan) .....	74
4.4.2 Uji t (Parsial).....	75
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	76
4.5.1 Uji Normalitas .....	76
4.5.2 Uji Multikolinieritas .....	78
4.5.3 Uji Heterokedastisitas .....	79
4.6 Pembahasan.....	83
4.7 Pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif PNPB-Mandiri Kecamatan Karanggede.....	87
4.8 Besarnya Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dan Pendampingan terhadap Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif.....	88
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	89
5.2 Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

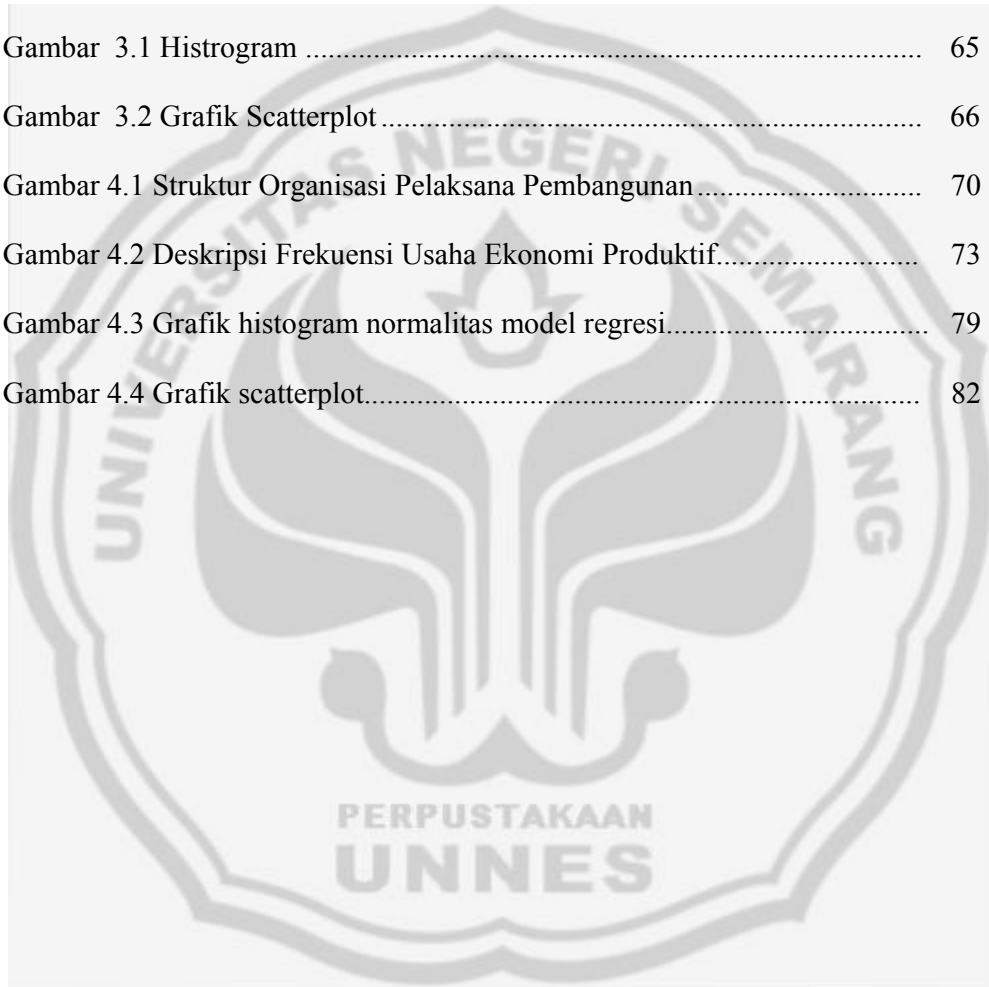
Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin Di Indonesia Menurut Daerah ,Tahun 1997-2006.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Karanggede.....	5
Tabel 1.3 Jumlah Dana Bergulir Usaha Ekonomi Produktif.....	6
Tabel 1.4 Jenis Usaha Daftar Pinjaman Bergulir.....	7
Tabel 2.1 Besar BLM Wilayah Jawa-Bali Per Kecamatan.....	22
Tabel 2.2. Besar BLM Wilayah Jawa-Bali Per Kecamatan.....	23
Tabel 3.1 Data Anggota Usaha Ekonomi Produktif yang masih aktif .....	47
Tabel 3.2 Proporsi sampel penelitian .....	49
Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas Angket Pinjaman Dana Bergulir.....	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Angket Pendampingan .....	54
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Angket Usaha Ekonomi Produktif.....	55
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas Pinjaman Dana Bergulir.....	56
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Pendampingan.....	57
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Reliabilitas Usaha Ekonomi Produktif .....	57
Tabel 3.9 Kriteria Persentase Pinjaman Dana Bergulir.....	60
Tabel 3.10 Kriteria Persentase pendampingan .....	60
Tabel 3.11 Kriteria Persentase usaha ekonomi produktif.....	60
Tabel 3.12 Hasil Kolmogrof-Smirnov Test .....	65
Tabel 3.13 Hasil Uji Multikolinieritas .....	68

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Pinjaman dana bergulir .....	71
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Pendampingan.....	71
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif.....	72
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	73
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji F .....	75
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji t .....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov .....	79
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Multikolinieritas .....	80



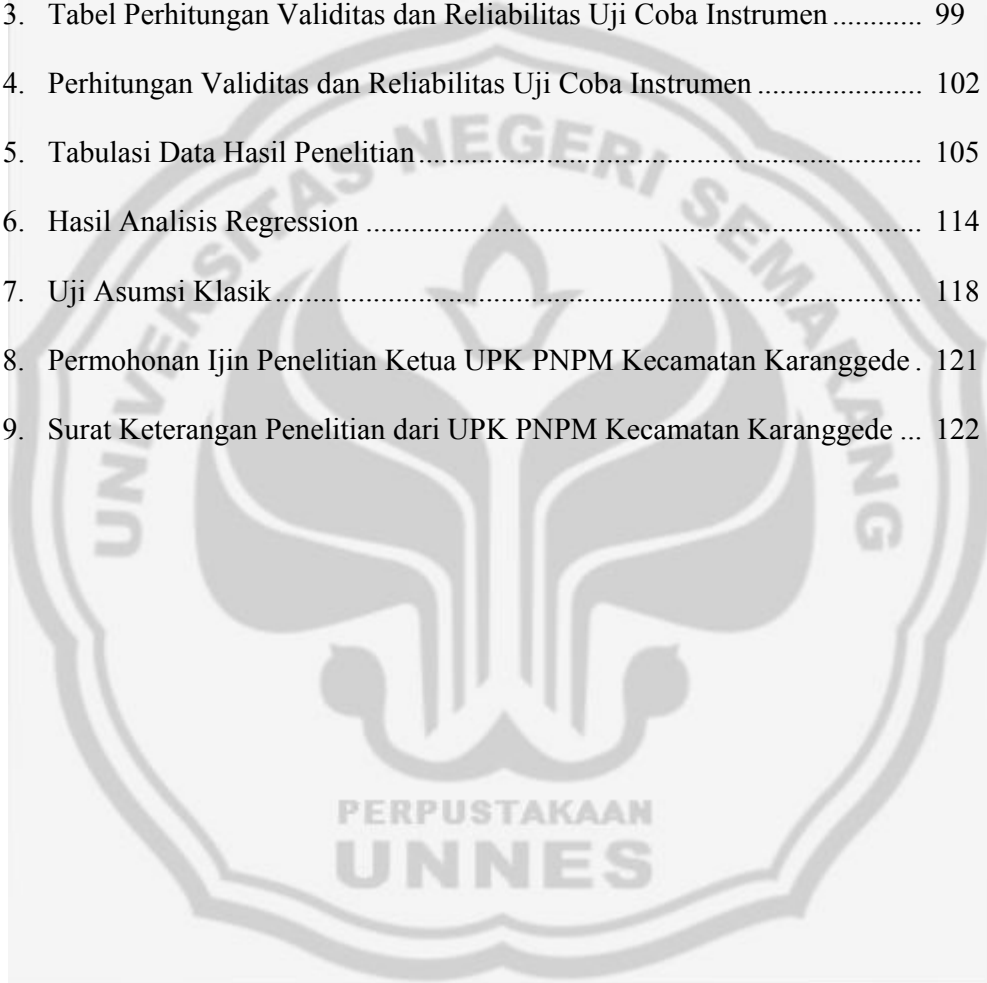
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 3.1 Histogram .....	65
Gambar 3.2 Grafik Scatterplot .....	66
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pelaksana Pembangunan .....	70
Gambar 4.2 Deskripsi Frekuensi Usaha Ekonomi Produktif.....	73
Gambar 4.3 Grafik histogram normalitas model regresi.....	79
Gambar 4.4 Grafik scatterplot.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi- kisi Instrumen Penelitian .....	94
2. Instrumen Penelitian .....	95
3. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen .....	99
4. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen .....	102
5. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	105
6. Hasil Analisis Regression .....	114
7. Uji Asumsi Klasik.....	118
8. Permohonan Ijin Penelitian Ketua UPK PNPM Kecamatan Karanggede .	121
9. Surat Keterangan Penelitian dari UPK PNPM Kecamatan Karanggede ...	122





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kemiskinan tidak ada habisnya untuk dibicarakan dan pemerintah pun terus berupaya mencari solusi untuk mengatasinya, paling tidak untuk menurunkan angka kemiskinan. Sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, Indonesia memiliki hak untuk menentukan nasib bangsanya sendiri. Adapun tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum dapat dikatakan sejahtera jika tingkat kemiskinan rendah. Untuk menurunkan angka kemiskinan tidak hanya diperlukan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, tapi juga pertumbuhan ekonomi tersebut harus benar-benar memberikan manfaat langsung kepada penduduk miskin.

Kemiskinan merupakan momok permasalahan yang harus dihadapi oleh setiap negara, tidak memandang negara maju atau negara berkembang, seperti Indonesia. Problematika kemiskinan merupakan problematika yang sangat kompleks, kemiskinan terkait erat dengan problem-problem lain seperti pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Problem kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi yang kekurangan, pendapatan yang tidak mencukupi, tetapi juga sebab-sebab lain seperti, tingkat kualitas sumber daya manusia yang bersangkutan, masalah sedikit dan sulitnya mendapatkan lapangan

pekerjaan, pengangguran yang terus bertambah, masalah gizi dan kesehatan masyarakat, dan budaya malas atau bahkan disebabkan oleh pemerintahan yang korup yang memiskinkan masyarakatnya. Oleh karenanya, kemiskinan sebagai suatu potret permasalahan global, merupakan problem urgen yang harus segera dituntaskan, baik oleh pemerintah sebagai pemegang kebijakan atau pihak-pihak lain yang memiliki andil dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, mulai dari memberikan bantuan langsung ke masyarakat hingga mengadakan program yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Ketika dihadapkan pada kondisi real masyarakat Indonesia, langkah lebih bijak apabila pemerintah dalam usaha menanggulangi kemiskinan membidik pada mentalitas masyarakat Indonesia. Disini diharapkan bahwa tujuan pemerintah bukan hanya memberikan bantuan pada masyarakat tetapi lebih kepada mengubah pola pikir masyarakat.

Jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia pada periode 1997-2006 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi pada saat krisis moneter dan setelah krisis moneter sehingga berdampak pada bertambahnya angka kemiskinan di Indonesia. Untuk lebih jelas mengenai jumlah dan presentase penduduk di Indonesia menurut daerah pada tahun 1997-2006, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1.1 di berikut ini:

Tabel 1.1  
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di  
Indonesia Menurut Daerah, 1997-2006

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
1997	9,42	24,59	34,01	13,39	19,78	33,26
1998	17,60	31,90	49,50	21,92	25,72	47,64
1999	15,64	32,33	47,97	19,41	26,03	45,44
2000	12,30	26,40	38,70	14,60	22,38	36,98
2001	8,60	29,30	37,90	9,76	24,84	34,60
2002	13,30	25,10	38,40	14,46	21,10	35,56
2003	12,20	25,10	37,30	13,57	20,23	33,80
2004	11,40	24,80	36,10	12,13	20,11	32,24
2005	12,40	22,70	35,10	11,37	19,51	30,88
2006 *	14,29	24,76	39,05	13,36	21,90	35,26
	Jumlah		394,03	Jumlah		365,66

\* Data hingga Maret 2006

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas 2006)

Pada periode 1997-1999 jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 13,96 juta karena krisis ekonomi, yaitu dari 34,01 juta pada tahun 1997 menjadi 47,97 juta pada tahun 1999. Persentase penduduk miskin meningkat dari 33,26 persen menjadi 45,44 persen pada periode yang sama. Pada periode 1999-2002 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 9,57 juta, yaitu dari 47,97 juta pada tahun 1999 menjadi 38,40 juta pada tahun 2002. Secara relatif juga terjadi penurunan persentase penduduk miskin dari 45,44 persen pada tahun 1999 menjadi 35,56 persen pada tahun 2002. Penurunan jumlah penduduk miskin juga terjadi pada periode 2002-2005 sebesar 3,3 juta, yaitu dari 38,40 juta pada tahun 2002 menjadi 35,10 juta pada tahun 2005. Persentase penduduk miskin turun dari 35,56 persen pada tahun 2002 menjadi 30,88 persen pada tahun 2005. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2006 sebesar 39,05 juta (35,26 persen). Pada maret 2006 Dibandingkan dengan penduduk miskin pada 2005 yang

berjumlah 35,10 juta (30,88 %), berarti jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 3,95 juta (35,26 %). Sehingga jumlah penduduk miskin secara keseluruhan berjumlah 394,03, sedangkan persentase penduduk miskin 365,66 persen.

PNPM Mandiri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran. Mulai tahun 2007 pemerintah Indonesia merencanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri yang terdiri dari PNPM mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri Wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupaya penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk miskin cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin sebanyak 111.331 jiwa. (BKBPP Kabupaten Boyolali tahun 2009). Jumlah penduduk Kecamatan Karanggede pada tahun 2009 berjumlah 40.740 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 19.597 jiwa dan perempuan sebanyak 21.143 jiwa. Jumlah kepala keluarga miskin sebanyak 6.721 KK (Laporan Kependudukan Kec. Karanggede 2009).

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Karanggede

NO	DESA	JUMLAH PENDUDUK			Jumlah KK (RTM)
		L	P	L + P	
1.	MANYARAN	1.977	2.169	4.146	723
2.	SEMPULUR	1.096	1.108	2.204	256
3.	KLUMPIT	1.033	1.091	2.124	416
4.	PINGGIR	968	1.035	2.003	387
5.	BANTENGAN	1.231	1.316	2.547	425
6.	TEGALSARI	1.082	1.198	2.280	402
7.	SRANTEN	1.296	1.416	2.712	151
8.	GROGOLAN	1.051	1.183	2.234	476
9.	MOJOSARI	755	750	1.505	489
10.	PENGGOL	1.416	1.585	3.001	521
11.	KARANGKEPOH	1.133	1.294	2.427	354
12.	SENDANG	1.882	1.974	3.856	593
13.	KEBONAN	1.495	1.596	3.091	280
14.	KLARI	1.066	1.135	2.201	481
15.	BANGKOK	1.078	1.219	2.297	301
16.	DOLOGAN	1.038	1.074	2.112	493
	JUMLAH	19.597	21.143	40.740	6.721

(Laporan Kependudukan Kec. Karanggede Tahun 2009).

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran maka pemerintah meluncurkan program khusus berupa perluasan dan integrasi program penanggulangan kemiskinan berpartisipasi masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan.

Pemilihan dua program tersebut didasari oleh beberapa alasan yaitu : pertama, program ini menjawab persoalan mendasar dari masyarakat dasar yaitu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat miskin (mengatasi masalah pengangguran) dan sekaligus menambah penghasilan bagi kelompok rakyat miskin (penanggulangan kemiskinan). Alasan kedua, hasil evaluasi yang dilakukan secara independen menunjukkan program ini telah teruji baik dilihat

dari pencapaian tujuannya maupun efisiensinya. Alasan ketiga adalah dampak eksternalitas (tambahan) kedua program ini relatif besar. Misalnya dari hasil evaluasi secara individu secara independen, karena program ini open menu (memiliki kebebasan memilih) yang benar-benar dipilih dan dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga program ini merupakan salah satu implementasi langsung proses perencanaan bottom-up.

Tabel 1.3. Jumlah Perguliran Dana Usaha Ekonomi Produktif

Tahun	Pemanfaat Perguliran	Total Dana Perguliran
2008	498 orang	Rp. 859.400.000,00
2009	689 orang	Rp. 1.254.150.000,00
Jumlah	1.187 orang	Rp. 2.113.550.000,00

(Laporan UPK kec. Karanggede)

Pada tahun 2008 di Kecamatan Karanggede pemanfaat perguliran Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah 498 orang dengan total dana perguliran Rp. 859.400.000,00 tetapi pada tahun 2009 pemanfaat kegiatan UEP mencapai 689 orang dengan total dana perguliran Rp. 1.254.150.000,00 Sehingga jumlah total pemanfaat perguliran adalah 1.187 orang dengan total dana perguliran Rp.2.113.550.000,00. Dengan jumlah rumah tangga miskin mencapai 6.721 rumah tangga pada tahun 2009.

Tabel 1.4 Daftar Jenis Usaha Pinjaman Dana Bergulir

Jenis usaha	Jumlah Pemanfaat ( Orang )	
	2008	2009
Berdagang	372	372
Ternak	45	53
Bengkel	5	4
Anyaman Bambu	14	4
Pande besi	3	12
Tani Padi	21	13
Penggilingan Padi	3	14
Pabrik tahu	10	34
Pabrik tempe	5	7
Industri rumah tangga	16	15
Usaha tape	10	1
Salon/rias	3	1
Mebel Kayu	3	6
Penjahit/Pakaian Jadi	14	16
Makanan lainnya	-	16
Total	524	578

(sumber : laporan UPK Kec.Karanggede tahun 2008-2009)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 jumlah pemanfaatnya sebesar 524 anggota, sedangkan pada tahun 2009 jumlah pemanfaatnya sebesar 578 anggota. Dari jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) sebesar 6.721 KK pada tahun 2009. Karena pada Desa Pinggir, Bantengan, Mojosari, Karangkepoh dan Bangkok tidak mengajukan Pinjaman Dana Bergulir pada PNPM-Mandiri di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, sehingga jumlah pemanfaatnya hanya sebesar 578 anggota usaha pada tahun 2009, dan sebagian besar masyarakat miskin lainnya memanfaatkan Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Peneliti dalam melihat pelaksanaan PNPM hanya akan meneliti tentang kegiatan PNPM yang berkaitan dengan pinjaman dana bergulir. Di dalam

memanfaatkan dana bergulir untuk kegiatan usaha warga miskin penerima dana di dampingi oleh tenaga pendamping. Pendamping membantu penerima dana bergulir dalam memanfaatkan pinjaman dana bergulir dari mulai perencanaan usaha sampai dengan evaluasi kegiatan usaha. Peran pendampingan ditunjukkan bagi penguatan atau peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal dalam mengelola pembangunan secara mandiri di wilayahnya. Pendekatan dalam proses pendampingan juga harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan masyarakat karena yang dibutuhkan selama pendampingan adalah mengembangkan tingkat pengetahuan dan kesadaran kelompok partisipan untuk usaha mandiri. Siklus kegiatan di komunitas Tenaga Pendamping Lapangan adalah :

- a. Survei lapangan untuk mengidentifikasi masalah dan pendekatan kepada komunitas
- b. Perencanaan program sebagai upaya pemecahan implementasi program
- c. Monitoring
- d. Evaluasi

Berdasarkan data-data di atas maka masalah pemberdayaan usaha ekonomi produktif masih relevan dan penting untuk dikaji sebagai salah satu cara mengatasi kemiskinan. PNPM sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan di pedesaan, keberhasilan program tersebut dapat diukur dengan melihat sejauh mana tujuan dan manfaat program tersebut dapat dicapai dan dinikmati oleh kelompok masyarakat miskin sebagai sasaran program.



Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan PNPM di Kecamatan Karanggede dengan judul "Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dan Pendampingan Terhadap Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan peneliti bahas adalah :

1. Bagaimana kegiatan usaha ekonomi produktif, pinjaman dana bergulir dan pendampingan yang ada di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali?
2. Adakah pengaruh pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif?
3. Berapa besarnya pengaruh pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan usaha ekonomi produktif, pinjaman dana bergulir dan pendampingan yang ada pada program PNPM di kecamatan Karanggede.
2. Untuk menganalisis pengaruh pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang kemiskinan dan program pengentasan kemiskinan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan politik, khususnya mengenai kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan bagi mahasiswa dan pemerhati masalah sosial khususnya tentang kemiskinan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti kepada pemerintah untuk selanjutnya dapat dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan, sehingga kebijakan tersebut nantinya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.
- b. Memberikan informasi bagi pembaca dan penulis lain sebagai inspirasi untuk dikembangkan ke topik yang lain.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

##### 2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Untuk memberdayakan masyarakat diperlukan kebijakan, komitmen, organisasi dan program serta pendekatan yang tepat. Lebih dari itu diperlukan juga sikap yang tidak memberlakukan orang miskin sebagai obyek, tetapi sebagai obyek. Orang miskin bukanlah orang yang tidak memiliki apapun, melainkan orang yang memiliki sesuatu walaupun hanya sedikit (Bayo Ala, 1981:31). Pemberdayaan adalah proses transformasi dengan upaya penggalan segenap potensi yang ada menjadi lebih bermanfaat, maka diperlukan sebuah strategi atau arah baru kebijaksanaan pembangunan yang memadukan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan terutama masyarakat miskin.

##### 1) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi itu pada dasarnya mempunyai tiga arah yaitu :

- a. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat miskin (*pro-poor*).
- b. Pemantapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan di daerah yang mengembangkan peran serta masyarakat.
- c. Modernisasi melalui penajaman dan pemantapan arah perubahan struktur sosial ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran masyarakat lokal.

Strategi pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan penciptaan kesempatan kerja dan peluang berusaha yang memberikan pendapatan yang memadai bagi masyarakat. Dengan pengertian ini setiap anggota masyarakat

diharapkan terlibat dalam proses pembangunan, mempunyai kemampuan sama, dan bertindak rasional.

Kartasasmita (1995:18) menyatakan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan perkataan lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dengan tiga langkah :

- a. Menciptkan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang (*enabling*)
- b. Memperkuat potensi alat daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).
- c. Melindungi (*protecting*).

Sehingga proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi sermakin lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Mubyarto (1997:6) mengembangkan apa yang dinamakan ekonomi rakyat, pengertian ekonomi rakyat yang dikembangkan tersebut menjadi suatu gerakan terhadap pemerintah dan para ahli ekonomi untuk kembali mengingatkan bahwa akar dari pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang miskin dan sekaligus mengurangi ketimpangan ekonomi yang semakin parah ini adalah rakyat itu sendiri. Dalam ekonomi rakyat terhadap usaha yang bersifat mandiri yang merupakan ciri khas dari usaha ekonomi rakyat. Kegiatan ekonomi rakyat ini dilakukakan tanpa modal yang besar dan dengan cara-cara swadaya. Dalam konteks permasalahan paling sederhana, ekonomi rakyat adalah strategi

“bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk miskin baik di desa maupun di kota.

Pada bagian lain Mubyarto (1997:282) mengatakan bahwa ekonomi kerakyatan yang diharapkan mampu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, harus ada upaya keras untuk memberdayakan ekonomi rakyat. Selama masih ada kemiskinan yang luas dikalangan rakyat jelata, pemerintah dan masyarakat harus senantiasa bekerja keras untuk memeranginya. Seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 34 “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”, artinya negara belum dapat dianggap melaksanakan kewajibannya melindungi segenap bangsa Indonesia dalam kesejahteraan umum dan kecerdasan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, sebelum benar-benar mampu memberikan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Seluruh rakyat dalam Indonesia merdeka harus merasakan kemakmuran dalam keadilan dan keadilan dalam kemakmuran.

## 2) Langkah pemberdayaan masyarakat

Moeljarto (1993:34) mengatakan bahwa ada beberapa langkah dalam pemberdayaan masyarakat miskin :

- a. Pemberdayaan masyarakat merupakan prasyarat bagi upaya penanggulangan kemiskinan. Langkah konkrit adalah meningkatkan kesadaran kritis masyarakat atas posisinya dalam struktur sosial politik dimana orang miskin tersebut tinggal.
- b. Upaya memutuskan hubungan yang bersifat eksploitatif terhadap lapisan orang miskin, artinya membiarkan kesadaran kritis orang miskin muncul

untuk melakukan reorganisasi dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas hidupnya.

- c. Menanamkan rasa kebersamaan dan memberikan gambaran bahwa kemiskinan bukan merupakan takdir tetapi penjelmaan konstruksi sosial.
- d. Merealisasi perumusan pembangunan dengan melibatkan masyarakat miskin secara penuh

- e. Perlunya pembangunan sosial dan budaya bagi masyarakat miskin.
- f. Perlunya redistribusi prasarana pembangunan yang lebih merata.

### 3) Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam buku panduan teknis PNPM Mandiri, kebijakan pemberdayaan masyarakat secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu :

#### a. Kebijakan tidak langsung

Kebijakan yang diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan hidup seperti, penyediaan sarana dan prasarana, penguatan kelembagaan, pengendalian pertumbuhan penduduk, dan pelestarian lingkungan hidup.

#### b. Kebijakan langsung

Kebijakan pada pemberdayaan masyarakat secara nasional dalam bentuk penyediaan prasarana dan sarana yang mendukung kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan, peningkatan produktivitas dan pendapatan khususnya masyarakat berpendapatan rendah.

#### c. Kebijakan khusus

Kebijakan yang diutamakan pada penyiapan penduduk miskin untuk dapat melakukan kegiatan sosial ekonomi sesuai dengan budaya setempat.

Bappenas dalam Sahdan (2005) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. Untuk mewujudkan hak-hak dasar masyarakat miskin ini, Bappenas menggunakan beberapa pendekatan utama antara lain; pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*), pendekatan pendapatan (*income approach*), pendekatan kemampuan dasar (*human capability approach*) dan pendekatan *objective and subjective*.

Arsyad (1997:219) membedakan kemiskinan menjadi dua yaitu :

a. Kemiskinan alamiah yaitu kemiskinan yang timbul akibat sumber daya yang jumlahnya terbatas atau karena tingkat perkembangan teknologi yang rendah.

b. Kemiskinan buatan adalah kelembagaan yang ada membuat masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata.

Beberapa konsep kemiskinan di Indonesia telah diberikan oleh banyak ahli.

Berikut ini adalah beberapa di antaranya (Tri Widodo,2006:297) :

- a. Pengertian konsep kemiskinan menurut Sajogyo adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimal yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasar atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi (Prayitno, 1998 :98)
- b. Sedangkan menurut Emil Salim kemiskinan adalah keadaan penduduk yang meliputi hal-hal yang tidak memiliki mutu tenaga kerja tinggi, jumlah modal yang memadai, luas tanah dan sumber alam yang cukup, keaslian dan ketrampilan yang tinggi, kondisi fisik dan rohaniah yang baik, dan rangkuman hidup yang memungkinkan perubahan dan kemajuan (Cahyono, 1993:1)
- c. Soemitro Djoyohadikusumo juga mengemukakan pengertian mengenai konsep kemiskinan. Menurut Soemitro, kemiskinan ditandai dengan tingkat hidup rendah dan tertekan. Ini merupakan akibat dari serangkaian keganjilan dan kepincangan yang terdapat pada pertimbangan keadaan dasar dan kerangka susunan masyarakat itu sendiri dan menyangkut beberapa masalah, yaitu (Prayitno, 1998:190):
  1. Keadaan faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat sebagai sumber produksi yang menyangkut sumber daya alam, modal dan ketrampilan.
  2. Kepincangan sebagai sektor ekonomi, modal dan penggunaan teknologi. Di masa lampau dilakukan paling intensif justru di sektor-sektor yang terbatas yaitu sektor perkebunan dan pertambangan.



BPS sendiri telah menetapkan 14 kriteria keluarga miskin yang telah disosialisasikan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika (2005). Kriteria tersebut adalah :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> per orang
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal tersebut terbuat dari tanah/bamboo/kayu murahan
3. jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bamboo/rumbai/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air bersih/bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan
7. bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arah/minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam dalam seminggu
9. Hanya membeli satu setel pakaian baru dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas/Poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas

lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerja lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- per bulan

13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD

14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai Rp. 500.000,- seperti : sepeda motor (kredit/ non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya. ([www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id))

#### 2.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang atau sebuah keluarga miskin. Menurut Kartasmita dalam Widodo (2006:297) kondisi kemiskinan disebabkan oleh sekurang-kurangnya empat penyebab, yaitu :

- a. Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan kerja yang dapat dimasuki.
- b. Rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa.
- c. Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan pekerjaan atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan tersebut.
- d. Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.

Sharp, et.al dalam Mudrajat (2003 : 131) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan di pandang dari sisi ekonomi, yaitu :

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanay ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya mempunyai sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya renda, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

## **2.2. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, memperkuat institusi lokal, dan meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNMP) adalah kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat pedesaan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu berkelanjutan. PNPM selama ini dinilai berhasil, keberhasilan itu diantaranya pertama, program ini berhasil menyediakan lapangan kerja bagi rakyat miskin (mengatasi masalah pengangguran) dan sekaligus menambah penghasilan bagi kelompok rakyat miskin (penanggulangan kemiskinan). Kedua, hasil evaluasi

yang dilakukan secara independen menunjukkan program ini telah teruji lebih baik dilihat dari pencapaian tujuan maupun efisiensinya. Ketiga, dari hasil penelitian independen, program ini berhasil mewujudkan model perencanaan dari bawah atau lebih dikenal dengan perencanaan partisipatif, sehingga mendekatkan antara kebutuhan riil masyarakat dengan program pembangunan nasional (Tim Koordinasi PNPM, 2007:1).

### 2.2.1. Tujuan PNPM

Tujuan umum PNPM adalah mendukung percepatan penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pemerintahan lokal, serta penyediaan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi.

Tujuan khususnya meliputi :

- a) Meningkatkan peran serta masyarakat terutama rumah tangga miskin dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan
- b) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal
- c) Mengembangkan kapasitas pemerintahan lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan perdesaan yang berkelanjutan
- d) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat
- e) Melembagakan pengelolaan keuangan mikro dalam memberikan pelayanan kepada rumah tangga miskin

### 2.2.2. Prinsip PNPM

- a) Keberpihakan kepada orang miskin
- b) Transparan
- c) Partisipasi
- d) Kompetisi Sehat
- e) Desentralisasi
- f) Akuntabilitas
- g) Keberlanjutan
- h) Kesenjangan Gender

### 2.2.3. Sasaran

#### 1 Lokasi Sasaran

Seluruh kecamatan perdesaan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap

#### 2 Kelompok Sasaran

- a. RTM (Rumah Tangga Miskin) di perdesaan
- b. Kelembagaan masyarakat di perdesaan
- c. Kelembagaan pemerintahan lokal

### 2.2.4. Pendanaan

#### Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

Bantuan langsung kepada masyarakat berupa dana yang akan dipergunakan oleh masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan pembangunan sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi. Bantuan ini diperuntukkan kepada masyarakat

di kecamatan, terutama dimanfaatkan oleh penduduk miskin. Sedangkan besar dana BLM menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.1  
Besarnya BLM wilayah Jawa-Bali Per Kecamatan

Jumlah Penduduk	% Penduduk Miskin	Alokasi BLM
< 25.000	< 20%	Rp. 500.000.000,-
	20%-40%	Rp. 750.000.000,-
	> 40%	Rp. 1.000.000.000,-
25.000 s.d 50.000	< 20%	Rp. 750.000.000,-
	20%-40%	Rp. 1.000.000.000,-
	> 40%	Rp. 1.250.000.000,-
> 50.000	< 20%	Rp. 1.000.000.000,-
	20%-40%	Rp. 1.250.000.000,-
	> 40%	Rp. 1.500.000.000,-

Sumber: petunjuk teknis operasional PNPM-Mandiri

Tabel 2.2  
Besarnya BLM wilayah luar Jawa-Bali Per Kecamatan

Jumlah Penduduk	% Penduduk Miskin	Alokasi BLM
< 15.000	< 20%	Rp. 500.000.000,-
	20%-40%	Rp. 750.000.000,-
	> 40%	Rp. 1.000.000.000,-
15.000 s.d 25.000	< 20%	Rp. 750.000.000,-
	20%-40%	Rp. 1.000.000.000,-
	> 40%	Rp. 1.250.000.000,-
> 25.000	< 20%	Rp. 1.000.000.000,-
	20%-40%	Rp. 1.250.000.000,-
	> 40%	Rp. 1.500.000.000,-

Sumber: petunjuk teknis operasional PNPM-Mandiri

### 2.2.5. Jenis Kegiatan yang Didanai

- 1 Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat langsung secara ekonomi bagi RTM
- 2 Kegiatan peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan, termasuk kegiatan pelatihan pengembangan ketrampilan masyarakat (pendidikan nonformal)
- 3 Kegiatan peningkatan kapasitas/ ketrampilan kelompok usaha ekonomi (tidak termasuk penambahan modal)
- 4 Penambahan permodalan simpan pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP) dan untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

### 2.2.6. Pelaku-Pelaku PNPM

#### a) Pelaku PNPM di Desa

1. Kepala Desa (Kades), perannya adalah sebagai pembina dan pengendali kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan PNPM di desa.
2. BPD atau sebutan lainnya, berperan sebagai lembaga yang mengawasi proses dari setiap tahapan PNPM.
3. TPK, terdiri dari anggota masyarakat yang dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM.
4. Tim Penulis Usulan (TPU), berasal dari anggota masyarakat yang dipilih melalui musyawarah desa. Perannya adalah menyiapkan dan menyusun gagasan-gagasan kegiatan yang telah ditetapkan dalam musyawarah desa dan musyawarah khusus perempuan.

5. Tim Pemantau, menjalankan fungsi pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada di desa.
6. Tim Pemelihara, berperan menjalankan fungsi pemeliharaan terhadap hasil-hasil kegiatan yang ada di desa.
7. KPM D/K, yaitu warga desa terpilih yang memfasilitasi atau memandu masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan tahapan PNPM-PNPM di desa dan kelompok masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan.

b) Pelaku PNPM di Kecamatan

1. Camat, Camat atas nama Bupati berperan sebagai pembina pelaksanaan PNPM-PNPM oleh desa-desa di wilayah kecamatan, membuat surat penetapan camat tentang usulan-usulan kegiatan yang telah disepakati musyawarah antar desa untuk didanai.
2. Penanggung jawab Operasional Kegiatan (PjOK), yaitu seorang Kasi pemberdayaan masyarakat atau pejabat lain yang mempunyai tugas pokok sejenis di kecamatan yang ditetapkan berdasar Surat Keputusan Bupati dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan operasional kegiatan dan keberhasilan seluruh kegiatan PNPM di kecamatan.
3. Penanggung jawab Administrasi Kegiatan (PjAK), yaitu seorang aparat di kecamatan yang ditetapkan berdasar Surat Keputusan Bupati yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi kecamatan
4. Tim Verifikasi (TV), yaitu tim yang dibentuk dari anggota masyarakat yang memiliki pengalaman dan keahlian khusus, baik di bidang teknik



prasarana, simpan pinjam, pendidikan, kesehatan dan pelatihan ketrampilan masyarakat sesuai usulan kegiatan yang diajukan masyarakat dalam musyawarah desa kedua.

5. UPK, yaitu unit pengelola dan operasional pelaksanaan kegiatan PNPM-PNPM di tingkat antar desa termasuk mengkoordinasikan pertemuan-pertemuan di kecamatan.
6. BP-UPK, berperan dalam mengawasi pengelolaan kegiatan, administrasi dan keuangan yang dilakukan oleh UPK
7. Fasilitator Kecamatan (FK)/Teknik (FT), merupakan pendamping masyarakat dalam mengikuti dan melaksanakan PNPM. Perannya adalah memfasilitasi masyarakat dalam setiap tahapan PNPM mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian. FK/FT juga berperan dalam membimbing kader-kader desa atau pelaku-pelaku PNPM di desa dan kecamatan.
8. Pendamping Lokal (PL), yaitu tenaga pendamping dari masyarakat yang membantu FK untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan tahapan dan kegiatan PNPM. Di setiap kecamatan minimal ada 1 orang PL
9. Tim Pengamat, yaitu anggota masyarakat yang dipilih untuk memantau dan mengamati jalannya proses musyawarah antar desa. Serta memberi masukan/ saran agar dapat berlangsung secara partisipatif.
10. Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), yaitu lembaga yang dibentuk atas dasar kesepakatan antar desa di satu wilayah dalam satu kecamatan dan atau antar kecamatan dengan tujuan untuk melindungi dan melestarikan

hasil-hasil PNPM yang terdiri dari kelembaggan UPK, prasaran sarana, hasil kegiatan bidang pendidikan, hasil kegiatan bidang kesehatan dan perguliran dana.

11. Setrawan Kecamatan, diutamakan dari pegawai negeri sipildi lingkungan kecamatan yang dibekali kemampuan khusus untuk dapat melaksanakan tugas akselerasi perubahan sikap mental di kalangan lingkungan pemerintah dan perubahan tata pemerintahan serta mendampingi masyarakat, khususnya dalam manajemen pembangunan partisipatif.

c) Pelaku PNPMdi Kabupaten

1. Bupati, merupakan pembina Tim Koordinasi PNPM Kabupaten, Penanggung jawab Operasional Kegiatan (PjOK), Penanggung jawab Administrasi Kegiatan (PjAK) serta bertanggung jawab atas pelaksanan PNPM di tingkat kabupaten, termasuk di dalamnya bersama DPRD bertanggung jawab melakukan kaji ulang terhadap peraturan daerah yang berkaitan dengan pengaturan desa sesuai komitmen awal yang telah disepakati.
2. Tim Koordinasi PNPM Kabupaten (TK PNPM PPK Kab), dibentuk oleh bupati untuk melakukan pembinaan pengembangan peran serta masyarakat, pembinaan administrasi dan fasilitasi pemberdayaan masyarakat pada seluruh tahapan program.
3. Penanggung jawab Operasional Kabupaten (PjOKab), seorang pejabat di lingkungan Badan Pemberdayaan Masyarakat atau pejabat lain yang

mempunyai tugas pokok sejenis di Kabupaten yang berperan sebagai pelaksanaan harian TK PNPM kabupaten.

4. Penanggung jawab Administrasi Kabupaten (PjAKab), seorang pejabat di lingkungan Badan Pemberdayaan Masyarakat atau pejabat lain yang mempunyai tugas pokok sejenis di Kabupaten yang berperan sebagai penyelenggara administrasi kabupaten.

5. Konsultan Manajemen Kabupaten (KM Kab), yaitu tenaga konsultan profesional yang berkedudukan di tingkat kabupaten. Peran KM Kab adalah sebagai supervisor atas pelaksanaan tahapan PNPM di lapangan yang difasilitasi oleh Fasilitator Kecamatan.

6. Konsultan Manajemen Teknik (KMT), yaitu tenaga konsultan teknik dan manajerial profesional yang berkedudukan di tingkat kabupaten dan berperan sebagai supervisor atas hasil kualitas teknik kegiatan prasarana infrastruktur perdesaan.

7. Pendamping UPK, yaitu konsultan yang bertugas melakukan pendampingan UPK dan lembaga pendukung menjadi suatu lembaga yang akuntabel secara kelembagaan.

8. Setrawan Kabupaten, yaitu pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah daerah kabupaten yang dibekali kemampuan khusus untuk dapat melaksanakan tugas akselerasi perubahan sikap mental di kalangan lingkungan pemerintah dan perubahan tata pemerintahan, mengkoordinasi dan memfasilitasi setrawan kecamatan, serta

mendampingi masyarakat, khususnya dalam manajemen pembangunan partisipatif.

d) Pelaku PNPM lainnya

1. Gubernur sebagai pembina dan penanggung jawab pelaksanaan PNPM di tingkat Propinsi
2. TK PNPM Propinsi adalah tim yang dibentuk oleh gubernur yang berperan dalam melakukan pembinaan administrasi dan peran serta masyarakat, serta memberikan dukungan pelayanan dan proses administrasi di tingkat propinsi.
3. Penanggung jawab Operasional Propinsi (PjOProp) adalah seorang pejabat di lingkungan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan desa atau pejabat lain yang mempunyai tugas pokok sejenis di Propinsi yang berperan sebagai pelaksana harian TK PNPM Propinsi
4. Konsultan Manajemen Propinis dipimpin oleh seorang kooridnator dengan didukung oleh beberapa staf profesional
5. Tim Koordinasi PNPM-PPK Nasional (TK PNPM Nasioanal berperan dalam melakukan pembinaan kepada Tim Koordinasi PNPM di Propinsi dan Kabupaten yang meliputi pembinaan teknis dan administrasi
6. Sekretariat Nasional PNPM didukung oleh beberapa staf profesional dengan fungsi dan perannya adalah menjaga proses perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian PNPM secara nasional agar dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip, kebijakan, prosedur dan mekanisme PNPM.

PNPM bekerja di wilayah beresiko tinggi. Jadi, sangat penting untuk mempertahankan kontrol yang ketat dan sistem pemantauan untuk memastikan dana yang disediakan dapat digunakan dengan semestinya. Untuk itu, PNPM menerapkan sistem pengawasan sebagai berikut: Pertama, pemantauan partisipatif oleh masyarakat. Pemantauan yang paling efektif adalah yang dilakukan oleh penerima manfaat program, yakni masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat diajak untuk terlibat langsung dan memilih sendiri badan (komite) pemantau untuk melihat pelaksanaan dan keuangan proyek di lokasinya. Anggota dari komite pemantau ini akan melakukan pengecekan terhadap harga, penawaran, pasokan barang, manfaat kegiatan bagi masyarakat, pembukuan dan status kemajuan pengerjaan prasarana. Dalam praktiknya, setiap Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) di masing-masing desa juga berkewajiban untuk melaporkan kemajuan kegiatan dan penggunaan dana. Minimal, TPK melaporkan dua kali kepada masyarakat dalam forum “musyawarah pertanggungjawaban”. PNPM mewajibkan agar semua informasi yang terkait dengan proyek diumumkan pada Papan Informasi yang terdapat di desa-desa.

Kedua, pemantauan oleh Pemerintah. Dana PNPM merupakan dana publik, sehingga pemerintah memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa kegiatan PNPM telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku, serta memastikan dana tersebut telah dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya. Semua jajaran pemerintah yang terlibat dalam PNPM (DPRD, Tim Koordinasi Provinsi dan Kabupaten, Bupati, Camat, PjOK) memiliki tanggung jawab untuk memantau pelaksanaan kegiatan PNPM di wilayah masing-masing.

Ketiga, pemantauan oleh konsultan. Pemantauan kegiatan PNPM tentunya merupakan tanggung jawab bersama konsultan dan fasilitator PNPM. Konsultan di tingkat nasional, regional, kabupaten, kecamatan dan fasilitator desa, semuanya berbagi tanggung jawab untuk memantau kegiatan PNPM. Para konsultan melakukan kunjungan rutin ke lokasi kegiatan untuk memberikan pendampingan teknis dan supervisi.

Keempat, mekanisme penanganan pengaduan dan masalah. Masyarakat dapat secara langsung menyampaikan pertanyaan atau keluhan kepada fasilitator PNPM, staff pemerintah, LSM atau mengirimkan keluhannya langsung ke kotak pos khusus. PNPM membentuk unit penanganan pengaduan di tingkat pusat dan regional untuk mencatat dan menindaklanjuti pertanyaan dan pengaduan masyarakat. Kelima, pemantauan Independen oleh Masyarakat Madani. Kelompok masyarakat seperti LSM dan jurnalis turut melakukan pemantauan independen terhadap PNPM. PNPM mengontrak beberapa LSM yang terpilih dan cakap di setiap provinsi untuk melakukan pemantauan rutin terhadap kegiatan PNPM dan melaporkan perkembangan kemajuan proyek setiap bulan. Jurnalis juga diundang untuk memantau dan memberitakan serta menyiarkan berita mengenai temuan – temuan mereka di lapangan.

### **2.3. Usaha Ekonomi Produktif**

Usaha ekonomi produktif adalah kegiatan usaha yang dikelola sendiri oleh anggota atau kelompok sehingga dapat menguntungkan, berkembang dan meningkat kesejahteraan mereka (Gunawan,1997:28). Unit usaha ekonomi produktif ini berkisar pada pengelolaan, pemrosesan produk dan pemasaran

produk. Usaha ekonomi produktif biasanya berskala kecil karena modal kerja yang digunakan juga relatif kecil.

Usaha ekonomi produktif yang didampingi dalam program PNPM adalah usaha kecil milik warga suatu kecamatan yang biasanya mengalami keterbatasan modal. Di dalam Undang-Undang No. 9/ 1995 ditetapkan bahwa usaha kecil adalah suatu unit usaha yang memiliki aset neto (tidak termasuk tanah dan bangunan) yang tidak melebihi Rp. 200.000.000,00 atau penjualan per tahun tidak lebih besar dari 1 milyar rupiah. Sedangkan menurut BPS industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling banyak 4 orang termasuk penguasa, unit usaha tanpa pekerja termasuk di dalam kategori ini (Tambunan, 2002:39)

Kriteria Usaha Kecil menurut Undang-Undang No. 9/ 1995 adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah);
- c. milik Warga Negara Indonesia
- d. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
- e. berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Sedangkan instansi lain seperti Depperindag juga mengeluarkan ketentuan sendiri tentang industri skala kecil menengah (IKM) yang dituangkan dalam Keputusan Menpperindag (Kepmenpperindag) No.257/MPP/Kep/7/1997. Di dalam Kepmenpperindag tersebut disebutkan bahwa yang termasuk dengan IKM adalah usaha dengan nilai investasi maksimal Rp. 5 miliar termasuk tanah dan bangunan. Sedangkan BPS juga membagi jenis IKM berdasarkan besarnya jumlah pekerja, yaitu: (a) kerajinan rumah tangga, dengan jumlah tenaga kerja di bawah 3 orang termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar, (b) usaha kecil, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 - 9 orang, (c) usaha menengah, sebanyak 20-99 orang ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

Pada hakikatnya usaha kecil yang ada secara umum dikelompokkan ke dalam tiga golongan khusus yang meliputi (Sabanar: 3-4)

- a. Industri kecil, misalnya: industri kerajinan rakyat, industri cor logam, konveksi dan berbagai industri lainnya.
- b. Perusahaan berskala kecil, misalnya : penyalur, toko kerajinan, koperasi, toserba, restoran, toko bunga, jasa profesi dan lainnya.
- c. Sektor informal, misalnya: agen barang bekas, kios kaki lima dan lainnya.

Jenis usaha kecil dikategorikan berdasarkan jenis produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan oleh suatu usaha kecil, serta mengacu pada kriteria usaha kecil. Berbagai ragam dan jenis usaha kecil yang dikenal

meliputi (Sabanar: 4-5) :

- a. usaha perdagangan : keagenan, pengecer, ekspor/impor dan sektor informal



- b. usaha pertanian : pertanian pangan maupun perkebunan , perikanan darat/ laut, peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian.
- c. usaha jasa : konsultan, perencana, perbengkelan, transportasi dan restoran.
- d. usaha jasa konstruksi : kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan teknik konstruksi bangunan

Usaha ekonomi produktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan usaha ekonomi yang dimiliki warga kecamatan Karanggede baik individu maupun kolektif yang termasuk kategori usaha kecil, yang sudah berdiri minimal 1 tahun dan mengajukan usulan pinjaman dana bergulir ke pihak kecamatan bagian PNPM.

#### **2.4. Pinjaman Dana Bergulir**

Program dana bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada Koperasi, Usaha Kecil Menengah (KUMK). Dana tersebut disalurkan melalui pola bergulir . Pola bergulir adalah cara memanfaatkan bantuan kepada KUMK Secara umum program dana bergulir bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan, (2) meningkatkan volume usaha koperasi dan UKM, (3) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (4) meningkatkan semangat berkoperasi, (5) meningkatkan pendapatan anggota dan (6) membangkitkan etos kerja ([www.danabergulir.com](http://www.danabergulir.com)).

Pinjaman dana bergulir dalam PNPM merupakan bantuan untuk modal usaha bagi para warga miskin yang memiliki kegiatan usaha namun mengalami keterbatasan modal. Menurut Syarif Hidayat (2007:52) maksud bantuan modal usaha kepada para binaan dalam program pemberdayaan bukanlah pemberian cuma-cuma, melainkan dalam arti pinjaman atau penyertaan modal. Jika pemberian bantuan modal dalam arti pinjaman tentu hasil dari pinjaman adalah bunga modal. Sedangkan bila penyertaan modal, hasil yang diterima adalah bagi keuntungan. Sedangkan bentuk bantuan modal usaha sebagian besar berbentuk uang tunai, tetapi ada juga yang berbentuk seperangkat peralatan usaha dan sarana penunjang lainnya.

Alasan utama dipilihnya bentuk bantuan berupa seperangkat peralatan usaha antara lain untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaan bantuan modal usaha yang diberikan. Kelemahan dari bentuk bantuan ini adalah relatif tidak memberikan kebebasan kepada para binaan untuk melakukan pilihan dalam membelanjakan dana yang diberikan. Sedangkan jika bantuan berbentuk uang tunai kebebasan untuk membelanjakannya lebih besar.

Pengelolaan dana bergulir dalam PNPM pada hakekatnya dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal yaitu Unit Pengelola Kegiatan (UPK) sebagai pengelola dan penyalur seluruh dana bergulir di tingkat kecamatan, kelompok peminjam sebagai pengelola dan penyalur dana bergulir kepada anggotanya sebagai pemanfaat langsung serta aturan dan prosedur/mechanisme perguliran. Ketentuan umum pinjaman dana bergulir dalam PNPM di kecamatan Karanggede berdasarkan Musyawarah Antar Daerah sosialisasi tahun 2008 antara lain :

- 1 Dana PNPM yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) wajib dikembalikan ke UPK disertai Jasa Pinjaman sebesar 10,8% per tahun dengan Sistem Jasa Pinjaman tetap (flate)
- 2 Pinjaman Usaha Ekonomi Produktif dan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan wajib dikembalikan ke kelompok dari Anggota disertai Jasa Pinjaman sebesar 20% per tahun dengan Sistem Jasa Pinjaman tetap (flate)
- 3 Jangka waktu pinjaman tidak boleh lebih dari 12 bulan (1 tahun) dengan frekuensi angsuran maksimal 1 (satu) bulanan.

Syarat-syarat pengajuan pinjaman dana bergulir antara lain :

- 1 Kelompok minimal sudah berdiri 1(satu) tahun
- 2 Ada kepengurusan dan memiliki anggota
- 3 Memiliki administrasi kelompok
- 4 Mempunyai kegiatan
- 5 Mempunyai usaha baik kolektif maupun individu
- 6 Ada ikatan pemersatu yang jelas
- 7 Sanggup untuk melaksanakan Sanksi Tanggung renteng

Upaya pelestarian dan pengembangan dana bergulir yaitu dengan membuat aturan dan prosedur perguliran. Pembuatan aturan dan prosedur perguliran tersebut perlu memperhatikan beberapa hal yang menjadi ketentuan dasar pengelolaan dana bergulir dan aturan pokok perguliran.

Dasar-Dasar Pengelolaan Pinjaman Dana Bergulir

Dasar-dasar pengelolaan dana bergulir antara lain :

1. Pelestarian kegiatan pinjaman

- a. Tersedianya dana pinjaman produktif dan bertambah jumlahnya.
- b. Tersedianya dana pinjaman sebagai modal usaha bagi masyarakat miskin yang produktif.
- c. Pembagian surplus dilakukan setelah menghitung resiko pinjaman.
- d. Surplus UPK diutamakan untuk menambah modal UPK.

## 2. Pelestarian Prinsip PNPM

Prinsip-prinsip PNPM selalu menjadi acuan dalam mekanisme pengelolaan dana bergulir terutama: transparansi, partisipasi, dan keberpihakan kepada orang miskin. Misalnya : calon peminjam yang ada di kelompok peminjam merupakan masyarakat miskin pada peta sosial.

## 3. Pelestarian Kelembagaan

Pengelolaan dana bergulir harus tetap menggunakan ketentuan kelembagaan yang ada di PNPM, seperti: UPK, kelompok peminjam (bukan peminjam secara individu), musyawarah desa, tim verifikasi, dsb.

## 4. Pengembangan Kelompok

Dalam pengelolaan dana bergulir harus memperhatikan pengembangan kelompok bahkan pengembangan usaha peminjam. Misalnya memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menambah permodalan melalui pembagian keuntungan.

## Aturan Pokok Perguliran

Aturan pokok perguliran minimal harus memenuhi hal-hal berikut :

- 1 Dana perguliran UEP dapat digunakan untuk pendanaan kegiatan UEP dan SPP. Sedangkan dana perguliran SPP hanya digunakan untuk pendanaan kegiatan SPP.

- 2 Tidak diperbolehkan memberikan pinjaman secara individu
- 3 Kelompok yang didanai meliputi : Kelompok Simpan Pinjam dan Kelompok Usaha Bersama
- 4 Kegiatan verifikasi dilakukan sesuai dengan jenis kelompok
- 5 Adanya perjanjian antara UPK dan kelompok
- 6 Jadwal angsuran disesuaikan dengan fungsi kelompok (kelompok penyalur atau kelompok pengelola) dan siklus usahanya.
- 7 Pembebanan jasa pinjaman sesuai dengan bunga pasar
- 8 Kelompok dapat diberikan Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) sebagai stimulan.
- 9 Tidak diperbolehkan melakukan pembagian jasa pinjaman/pendapatan sebelum dikurangi biaya operasional dan resiko pinjaman.

#### Mekanisme Perguliran

Mekanisme perguliran harus memenuhi ketentuan berikut :

- 1 Mengacu pada dasar-dasar pengelolaan dana bergulir.
- 2 Memenuhi aturan pokok perguliran
- 3 Proses verifikasi dilakukan oleh Tim Verifikasi bersama dengan UPK
- 4 Kelompok penerima pinjaman telah diverifikasi dan diputuskan oleh MAD baik secara langsung atau dengan menggunakan pola daftar tunggu
- 5 Penyaluran pinjaman langsung dari UPK ke kelompok dan pengembalian pinjaman secara langsung dari kelompok ke UPK.
- 6 Tidak disalurkan ke kelompok yang mempunyai reputasi jelek dalam meminjam.

7 Jika disalurkan ke kelompok dengan pola *executing* harus memenuhi persyaratan sebagai Lembaga Pengelola Pinjaman.

### **2.5.Konsep Pendampingan**

Karakteristik pendampingan adalah dilakukan secara khusus berdasarkan kasus per kasus (Tambuan, 1998). Pendampingan merupakan instrumen social engineering dalam praktek pembangunan masyarakat. Pendampingan merupakan suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama-sama antara pendamping dengan yang didampingi. Menurut TKP3 KPK 2004 dalam Dwi Prawani (2006:34), pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai sumber daya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat. Proses kegiatan pendampingan dalam upaya pengembangan masyarakat menurut Chamsiah DjamaI, dkk (1994:25) merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari kegiatan:

- a. Orientasi
- b. persiapan sosial
- c. pengorganisasian kelompok
- d. merencanakan program
- e. pelaksanaan usaha/ kegiatan kelompok
- f. pemantauan dan penilaian (monitoring dan evaluasi)

Menurut Chamsiah DjamaI (1994:17), pendekatan dalam proses pendampingan juga harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan

perkembangan masyarakat karena yang dibutuhkan selama pendampingan adalah mengembangkan tingkat pengetahuan dan kesadaran kelompok partisipan untuk usaha mandiri. Sedangkan menurut Wardah Hafidz(1995:23), siklus kegiatan di komunitas Tenaga Pendamping Lapangan adalah :

- a. Survei lapangan untuk mengidentifikasi masalah dan pendekatan kepada komunitas
- b. Perencanaan program sebagai upaya pemecahan implementasi program
- c. Monitoring
- d. Evaluasi

Peran tenaga pendamping dalam suatu kegiatan pengembangan masyarakat menurut Chamsiah Djamal (1994:20-23) antara lain adalah :

- a. Fasilitator, yakni membantu kelompok masyarakat untuk menyadari, mengenali, merumuskan dan mencari pemecahan masalahnya sendiri.
- b. Motivator, yakni mendorong, mengajak dan mempengaruhi kelompok masyarakat untuk melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalahnya
- c. Inovator, yakni melahirkan (atau merangsang kelompok masyarakat untuk melahirkan) gagasan baru yang sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat untuk mengatasi masalahnya
- d. Dinamisator, yakni menjaga agar kelompok masyarakat mempertahankan kelangsungan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi masalahnya

- e. Evaluator, yakni membantu kelompok masyarakat untuk menilai, mengukur kemajuan dan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan bagi kegiatan yang dilakukan.
- f. Pelaku advokasi, yakni memberikan bimbingan, konsultasi, menyadarkan kelompok masyarakat akan hak dan kewajibannya serta membela kepentingan kelompok masyarakat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendampingan adalah proses memberikan motivasi kepada pihak yang didampingi, melakukan fasilitasi dan mediasi sumberdaya yang ada di masyarakat, menyampaikan informasi dari dan kepada pihak yang didampingi dan melakukan pendampingan setelah suatu kegiatan dilakukan (monitoring dan evaluasi). Sedangkan tujuan dari pendampingan (Wardah Hafidz, dkk: 31) adalah untuk memunculkan inisiatif dari individu-individu dalam komunitas untuk secara kreatif memecahkan permasalahan sosial ekonomi dan politiknya.

Pendamping kelompok usaha ekonomi produktif dalam PNPM adalah Fasilitator Kecamatan. Fasilitator Kecamatan (FK) merupakan pendamping masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan PNPM. Peran FK adalah memfasilitasi masyarakat dalam setiap tahapan PNPM mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian. FK juga berperan dalam membimbing FD (Fasilitator Desa)/ kader-kader desa atau pelaku-pelaku PNPM di desa dan kecamatan. Dalam melaksanakan pekerjaannya selalu berkoordinasi dan bekerjasama dengan FT.



Tugas dan Tanggungjawab FK (Tim Koordinasi PNPM PPK, 2007:18-19):

- a. Menyebarluaskan dan mensosialisasikan PNPM kepada masyarakat dan aparat desa/kecamatan
- b. Bersama FT menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat dimulai dari proses sosialisasi hingga pelestarian kegiatan
- c. Memastikan dan memfasilitasi terlaksananya tahapan-tahapan PNPM mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian dengan tetap memperhatikan penerapan prinsip-prinsip PNPM.
- d. Memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat dan pelaku-pelaku PNPM di desa dan kecamatan (FD/Kader Desa, Pendamping Lokal, Tim Pengelola Kegiatan/TPK, Unit Pengelola Kegiatan/UPK, Tim Penulis Usulan, Tim Pengawas dll)
- e. Memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan peningkatan kapasitas pemerintahan local baik di desa dan antar desa (BPD, Kepala Desa, aparat kecamatan,dll)
- f. Melakukan pengawasan dan atau verifikasi terhadap proses pencairan dan penggunaan dana PNPM untuk dapat dipastikan penggunaannya secara terbuka dan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang sebenarnya.
- g. Memfasilitasi dan membantu survei lapangan terhadap usulan kegiatan simpan pinjam dan kegiatan yang menunjang kualitas hidup seperti bidang pendidikan dan kesehatan (di luar bangunan atau prasarana).

- h. Identifikasi kebutuhan bantuan teknis terhadap usulan kegiatan simpan pinjam, pendidikan dan kesehatan yang diperlukan
- i. Mengidentifikasi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.
- j. Mengadakan pelatihan secara sederhana dan mudah dimengerti masyarakat berdasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan.
- k. Membantu Pendamping UPK dalam membimbing pengembangan hasil kegiatan ekonomi dari pelaksanaan PNPM sebelumnya dan kegiatan simpan pinjam.
- l. Mendorong terciptanya mekanisme kontrol atau pengawasan oleh masyarakat sendiri
- m. Melakukan evaluasi bersama masyarakat terhadap pelaksanaan program dan kinerja pelaku PNPM di kecamatan dan desa
- n. Melaporkan realisasi RKTL, kemajuan kegiatan, masalah dan upaya penanganan yang telah dilakukan.
- o. Koordinasi bulanan dengan KM Kabupaten dan menyampaikan laporan perkembangan kegiatan secara rutin
- p. Menjunjung tinggi kode etik fasilitator dan konsultan serta siap diberhentikan jika melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut.

Keberhasilan dari usaha kelompok partisipan tergantung dari partisipasi, niat dan kerja keras dari yang didampingi. Pendamping hanya memotivasi, mengarahkan dan memberi informasi, keberhasilan tetap tergantung pada diri

partisipan itu sendiri. Pendampingan akan berhasil jika dari pihak pendamping dan yang didampingi bekerja sama dengan baik dan memiliki kemauan yang kuat untuk berbuat lebih baik.

## **2.6. Penelitian terdahulu**

Imam Wahyudi Raharjo (2008)'' Implementasi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Di Desa Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga''. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan deskriptif persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat yang ada selama ini disinyalir kurang mampu mencapai sasaran yang ditetapkan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kejadian-kejadian dalam mendesain program tersebut. Selama ini, kebijakan pemberdayaan lebih banyak dikaitkan dengan program pemberian bantuan lunak secara bergulir yang kurang menimbulkan keswadayaan masyarakat. 5 (lima) kategori pemberdayaan ini adalah kemauan pemerintah (pusat dan daerah) untuk melakukan terobosan dan inovasi kebijakan.

Dibandingkan dengan penelitian Imam Wahyudi Raharjo, penelitian ini diharapkan akan memperkuat hasil penelitian sebelumnya namun dengan aspek penilaian yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya diketahui bahwa program-program pemberdayaan masyarakat yang ada selama ini disinyalir kurang mampu mencapai sasaran yang ditetapkan maka penelitian ini akan menganalisis pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif. Karena dengan

adannya pinjaman dana bergulir ini, masyarakat diharapkan dapat memperbaiki usaha yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kaspini (2008) Melakukan studi mengenai Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Pada Program Pengembangan Kecamatan (PPK). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini ditemukan bahwa yang mempengaruhi kegiatan usaha ekonomi produktif antara lain pendapatan usaha, jenis usaha dan jumlah tenaga kerja. Hasil penelitian ini adalah pinjaman modal kerja ada pengaruhnya terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh warga miskin penerima pinjaman modal.

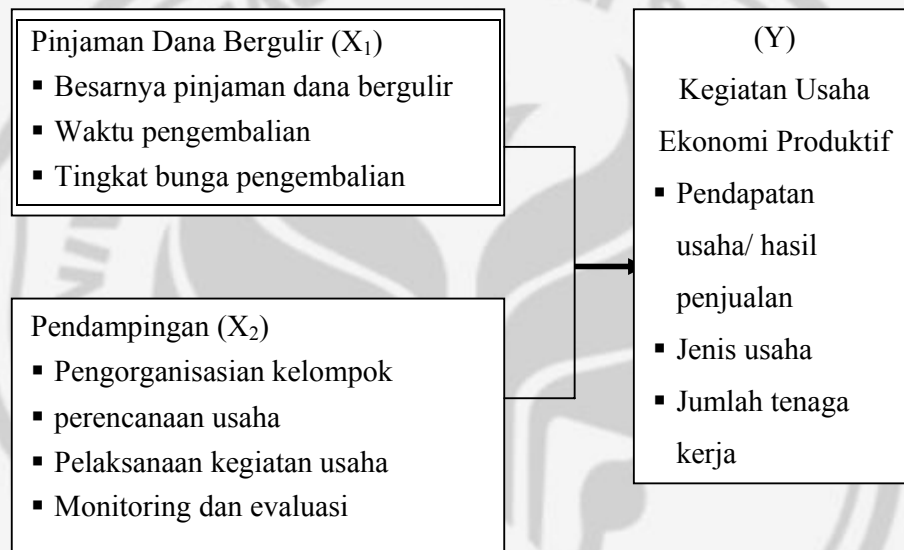
Dibandingkan dengan penelitian Kaspini, penelitian ini diharapkan akan memperkuat hasil penelitian sebelumnya namun dengan aspek penilaian yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya diketahui bahwa pinjaman modal kerja ada pengaruhnya terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh warga miskin penerima pinjaman modal maka penelitian ini akan menganalisis pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif. Karena dengan adanya pinjaman dana bergulir dan pendampingan ini, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan dan mempelajari konsep pendampingan yang telah diberikan kepada masyarakat.

## **2.7. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini penulis akan membuat suatu kerangka berfikir sebagai berikut : Modal ada pengaruhnya dengan kegiatan usaha. Pinjaman dana bergulir dalam PNPM ini berfungsi sebagai modal kerja bagi para penerima pinjaman

modal tersebut. Pinjaman modal kerja ada pengaruhnya terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh warga miskin penerima pinjaman modal.

Demikian juga dengan pendampingan. Pendampingan dalam PNPM tujuannya untuk memotivasi, mengembangkan pengetahuan dan kesadaran orang yang didampingi untuk usaha mandiri, meningkatkan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai sumberdaya, permodalan, teknologi dan pasar untuk meningkatkan kegiatan usaha. Pendampingan dalam PNPM ada pengaruhnya terhadap kegiatan usaha masyarakat penerima pinjaman modal.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.

### 2.7.1. HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis usaha ekonomi produktif (Ha), yaitu ada pengaruh yang positif antara pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penentuan Obyek Penelitian

##### 3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima pinjaman dana bergulir PNPM di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Jumlah penerima pinjaman dana bergulir PNPM pada Tahun 2009 di Kecamatan Karanggede sebanyak 450 Anggota usaha.Berikut data Anggota Usaha Ekonomi Produktif penerima pinjaman dana bergulir PNPM Tahun 2009 di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali:

Tabel 3.1  
Data Anggota Usaha Ekonomi Produktif yang masih aktif  
s.d Tanggal 31 Desember 2009

No	Kelurahan	Populasi (Orang)
1.	Manyaran	30
2.	Sempulur	16
3.	Klumpit	43
4.	Pinggir	-
5.	Bantengan	-
6.	Tegalsari	32
7.	Sranten	71
8.	Grogolan	19
9.	Mojosari	-
10.	Pengkol	88
11.	Karanggkepoh	-
12.	Sendang	66
13.	Kebonan	46
14.	Klari	28
15.	Bangkok	-
16.	Dologan	11
		450

Sumber : UPK Kantor Kecamatan Karanggede

### 3.1.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2002:109). Dalam penelitian ini tidak semua populasi yang ada dijadikan objek penelitian, karena memerlukan tenaga dan dana yang banyak serta waktu yang relatif lama. Dalam pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Pengambilan sample dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus (Slovin dalam Husein,2000:189):

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang dapat ditolerir /diinginkan, misal untuk penelitian ini ditentukan 10%.Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem area random sampling dan dengan tingkat kesalahan 10 % dengan taraf kepercayaan 90% hal itu karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Tingkat kesalahan 10 % sampel sudah representative atau mewakili populasi.Maka dapat dihitung sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{450}{1 + (450)(0,01)}$$

n = 81,8    dibulatkan menjadi 82



Tabel 3.2 Proporsi Sampel penelitian

No.	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	Manyaran	30	$\frac{30}{450} \times 82$	6
2.	Sempulur	16	$\frac{16}{450} \times 82$	3
3.	Klumpit	43	$\frac{43}{450} \times 82$	8
4.	Pinggir	-	-	-
5.	Bantengan	-	-	-
6.	Tegalsari	32	$\frac{32}{450} \times 82$	6
7.	Sranten	71	$\frac{71}{450} \times 82$	13
8.	Grogolan	19	$\frac{19}{450} \times 82$	3
9.	Mojosari	-	-	-
10.	Pengkol	88	$\frac{88}{450} \times 82$	16
11.	Karangkepoh	-	-	-
12.	Sendang	66	$\frac{66}{450} \times 82$	12
13.	Kebonan	46	$\frac{46}{450} \times 82$	8
14.	Klari	28	$\frac{28}{450} \times 82$	5
15.	Bangkok	-	-	-
16.	Dologan	11	$\frac{11}{450} \times 82$	2
Jumlah		450		82

“Penggunaan karakteristik sampel untuk memperoleh keterangan mengenai karakteristik populasi dari mana sampel tersebut dipilih merupakan prosedur yang fundamental dalam penelitian. Sampel yang dipilih tersebut dapat memberi

gambaran yang “tepat” tentang karakteristik populasi yang diselidiki.” (Dajan Anto 1991:23)

Dalam praktek peneliti menggunakan sampel random yaitu sebuah sampel yang terdiri dari unsur-unsur yang dipilih dari populasi dianggap random bila tiap unsur yang terdapat dalam populasi tersebut memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih. Sampel random yang diambil dengan cara Undian yaitu peneliti menuliskan nomor subjek pada kertas kecil-kecil, satu nomor untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung, dan mengambil sejumlah sampel yang diperlukan, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian.

### 3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2002:96). Jadi variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel, yaitu :

#### 1. Variabel Bebas (X) Independent

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi (Arikunto,2002:97)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dengan indikator :

#### 1. Pinjaman dana bergulir ( $X_1$ ), dengan indikator :

- a) Besarnya pinjaman dana pergulir
- b) Waktu pengembalian
- c) Tingkat bunga pengembalian

2. Pendampingan ( $X_2$ ), dengan indikator :

- a) Pengorganisasian kelompok
- b) Perencanaan usaha
- c) Pelaksanaan kegiatan usaha
- d) Monitoring dan evaluasi

2. Variabel Terikat (Y) Dependen

Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kegiatan usaha ekonomi produktif dengan indikator :

- a) Pendapatan usaha/ hasil penjualan
- b) Jumlah tenaga kerja
- c) Jenis kegiatan usaha

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

#### 3.2.1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Hadi, 2002:136)

Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung. Metode observasi digunakan peneliti dengan melakukan observasi pendahuluan/awal guna mendapatkan data-data yang mendukung proses penelitian.

#### 3.2.2. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau

hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:151).Metode kuesioner dibedakan menjadi berbagai jenis, tergantung pada sudut pandang. Dipandang dari cara menjawab kuesioner dibedakan atas :

- a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mengambil data mengenai Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Dan Pendampingan Terhadap Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

### 3.2.3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto 2002 :127). Metode ini digunakan untuk mengungkap data mengenai Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif PNPM-Mandiri di Kecamatan Karanggede.

### 3.3 Validitas dan Reliabilitas Penelitian

#### 3.3.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto,2002:144). Rumus untuk mengukur tingkat validitas instrumen, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi x dan y

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor tertentu

Y = Jumlah skor total

$(\sum X)^2$  : kuadrat jumlah skor item

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$  : kuadrat jumlah skor total

(Arikunto, 2006: 170)

Selanjutnya  $r_{xy}$  yang diperoleh untuk masing-masing soal, dikonsultasikan dengan nilai  $r_{productmoment}$  untuk taraf sigfikansi 5%. Jika harga  $r_{xy}$  lebih dari atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka item angket/pertanyaan itu valid. Sebaliknya jika harga  $r_{xy}$  kurang dari harga  $r_{tabel}$  maka item pertanyaan itu tidak valid. (Ghozali Imam, 2005:45)

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Pinjaman Dana Bergulir

No. Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1.	0,791	0,444	VALID
2.	0,723	0,444	VALID
3.	0,694	0,444	VALID
4.	0,737	0,444	VALID
5.	0,570	0,444	VALID
6.	0,801	0,444	VALID

Sumber data penelitian yang diolah

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Angket Variabel Pendampingan

No. Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
7.	0,692	0,444	VALID
8.	0,701	0,444	VALID
9.	0,636	0,444	VALID
10.	0,772	0,444	VALID
11.	0,720	0,444	VALID
12.	0,800	0,444	VALID
13.	0,606	0,444	VALID
14.	0,370	0,444	VALID

Sumber data penelitian yang diolah

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Angket Kegiatan Usaha Ekonomi

## Produktif

No. Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
15.	0,820	0,444	VALID
16.	0,635	0,444	VALID
17.	0,551	0,444	VALID
18.	0,645	0,444	VALID
19.	0,470	0,444	VALID
20.	0,661	0,444	VALID

Sumber data penelitian yang diolah

## 3.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2002:154). Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

$K$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = varians butir

$\sigma_1^2$  = varians soal (Arikunto, Suharsimi 2006:196)

Untuk mencari varians tiap butir digunakan rumus :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$\sigma$  : varians tiap butir

X : jumlah skor butir

N : jumlah responden

(Arikunto, Suharsimi 2006:196)

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari *product moment*, jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka angket penelitian dinyatakan reliabel akan tetapi jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ , maka angket penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Hasil perhitungan pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 20$   $r_{\text{tabel}} = 0,444$  kemudian berdasar perhitungan di atas diperoleh  $R_{11}$ , dengan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$ . (Ghozali Imam 2005:42)

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba reliabilitas Angket Pinjaman Dana Bergulir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

Sumber data penelitian yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel pinjaman dana bergulir adalah 0,804 karena hasil SPSS  $> 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen harga adalah reliabel.



Tabel 3.7 Hasil Uji Coba reliabilitas Angket Pendampingan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	8

Sumber data penelitian yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel Pendampingan adalah 0,820 karena hasil SPSS  $> 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen lokasi usaha adalah reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba reliabilitas Angket Kegiatan Usaha Ekonomi

Produktif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	6

Sumber data penelitian yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk variabel pelayanan adalah 0,681 karena hasil SPSS  $> 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Usaha Ekonomi Produktif adalah reliabel.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian.

(Arikunto, 2006).

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan pengolahan data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis deskriptif persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. memberi nilai di daftar pertanyaan dengan menggunakan skor sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi skor 4
2. Jawaban B diberi skor 3
3. Jawaban C diberi skor 2
4. Jawaban D diberi skor 1

b. memasukkan hasil skor ke dalam rumus : (Widagdo,2006:27)

$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh (skor hasil)

N = Jumlah seluruh skor/nilai (skor ideal yang harus dicapai)

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

c. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kriteria persentase.

Langkah-langkah membuat tabel persentase :

$$1) \text{ Mencari persentase maksimal} = \frac{skormaksimal}{skormaksimal} \times 100 \%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

$$2) \text{ Mencari persentase minimal} = \frac{skorminimal}{skormaksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{4} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

3) Menghitung rentang persentase

Rentang persentase = skor maksimal – skor minimal

$$= 100\% - 25 \%$$

$$= 75\%$$

4) Menentukan banyak kriteria

Kriteria dibagi menjadi empat yaitu, sangat tinggi, tinggi, cukup, dan rendah.

Menghitung persentase kelas dalam persentase

$$\text{Interval kelas persentase} = \frac{\text{RentangPersentase}}{\text{BanyakKriteria}}$$

$$= \frac{75}{4}$$

$$= 18,75$$

Tabel 3.9 Kriteria Persentase Pinjaman Dana Bergulir

Kelas Interval	Kriteria
$81,26\% < \% \leq 100\%$	Sangat Setuju
$62,5\% < \% \leq 81,25\%$	Setuju
$43,76\% < \% \leq 62,49\%$	Kurang Setuju
$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak Setuju

Tabel 3.10 Kriteria Persentase Pendampingan

Kelas Interval	Kriteria
$81,26\% < \% \leq 100\%$	Sangat Setuju
$62,5\% < \% \leq 81,25\%$	Setuju
$43,76\% < \% \leq 62,49\%$	Kurang Setuju
$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak Setuju

Tabel 3.11 Kriteria Persentase Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Kelas Interval	Kriteria
$81,26\% < \% \leq 100\%$	Sangat Setuju
$62,5\% < \% \leq 81,25\%$	Setuju
$43,76\% < \% \leq 62,49\%$	Kurang Setuju
$25\% < \% \leq 43,75\%$	Tidak Setuju

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah pinjaman dana bergulir dan pendampingan berpengaruh pada kegiatan usaha ekonomi produktif. Analisis regresi yang digunakan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan untuk membuat model matematika antara  $X_1$ ,  $X_2$  secara bersama-sama dengan  $Y$ .

Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1) Menentukan persamaan garis regresi berganda

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif.

Bentuk umum regresi dengan 2 variabel bebas adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

$a$  = koefisien regresi (konstanta)

$b_1$  = koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi untuk  $X_2$

$X_1$  = Pinjaman Dana Bergulir (PDB)

$X_2$  = Pendampingan (PDMPGN)

$e_i$  = tingkat gangguan

## 2) Pengujian hipotesis penelitian

### a. Pengaruh $X_1, X_2$ terhadap $Y$ secara bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (Pinjaman Dana Bergulir dan Pendampingan) mempunyai pengaruh yang secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dengan nilai  $F_{hitung}$ . Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , tingkat signifikan yang digunakan sebesar  $0.05 = 5\%$  dengan derajat kebebasan (degree of freedom)  $df = (N-k)$  dan  $(K-1)$  dimana  $N$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel.

Dengan dasar Keputusan Uji :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha, K-1, N-K)$ , maka  $H_a$  di terima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}(\alpha, K-1, N-K)$ , maka  $H_o$  di terima

Uji hipotesisnya :

$H_o = X_1, X_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a = X_1, X_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### b. Pengaruh $X_1, X_2$ terhadap $Y$ secara parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau terpisah dari variabel independen lainnya. Perumusan hipotesis statistik

$H_0 : \beta = 0$  artinya X tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y

$H_a : \beta \neq 0$  artinya X berpengaruh secara parsial terhadap Y

Dasar keputusan uji t

$H_0$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variable bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan dua cara pengujian, yaitu:

#### 1. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependent (Ghozali 2001: 44-45). Oleh karena itu untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputansi *SPSS for Windows release 16.0* (Ghozali 2001:44).

#### 2. Uji parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh antara faktor-faktor variabel bebas dengan variabel terikat secara terpisah atau tidak secara keseluruhan, yaitu pengaruh faktor-faktor bebas terhadap faktor terikat (Sudjana 2003: 380). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka kita menerima hipotesis alternatif yang

menyatakan bahwa suatu variable independent secara individual mempengaruhi variable dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputansi *SPSS for Windows release 16.00* (Ghozali 2001:44).

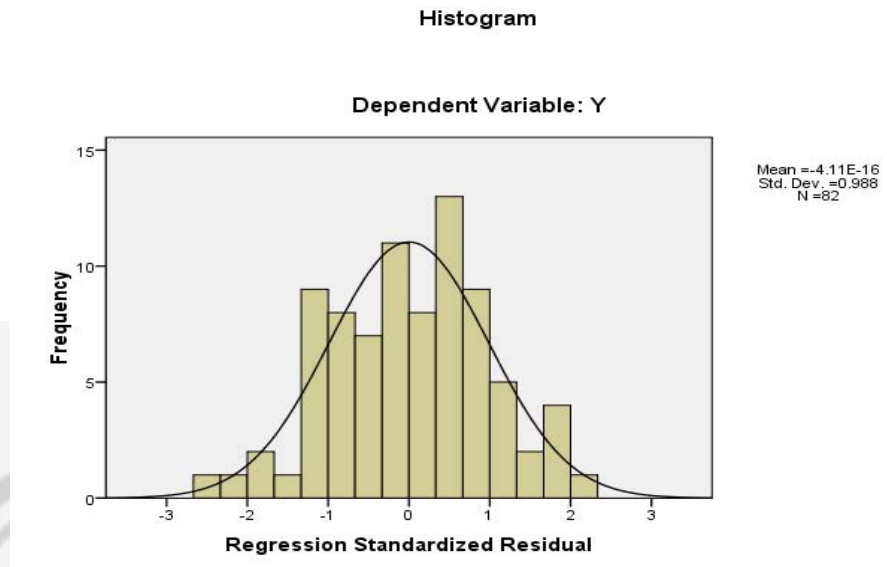
### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam asumsi ekonometrika digunakan:

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal ( Ghozali 2001 : 74). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.





Gambar 3.1 Hisrogram

Tabel 3.12 Hasil Kolmogrov-Smirnov Test

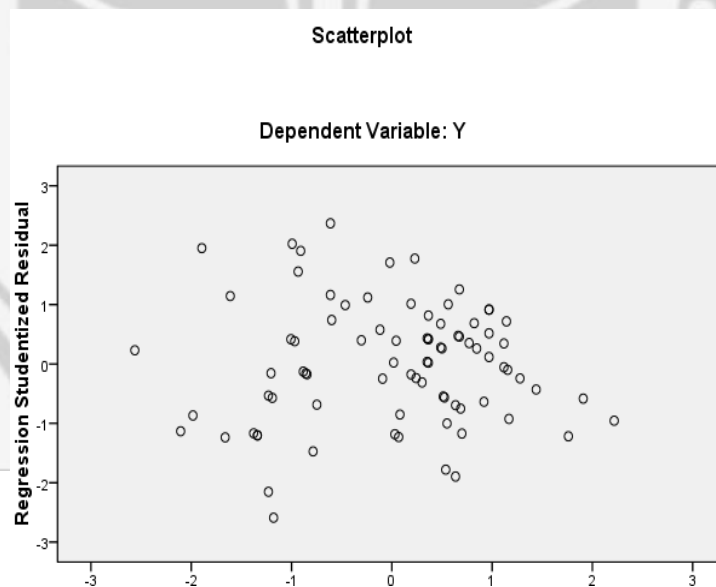
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50445661
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.042
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distribution is Normal.

Sumber data penelitian yang diolah

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas( Ghozali 2001 : 69). Kebanyakan data cross section mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Sedangkan dasar dari pengambilan keputusan dengan melihat grafik scatterplot pada tabel SPSS dengan program komputasi *SPSS for Windows release 16,0*, dengan dasar analisis:



Sumber data penelitian yang diolah

Gambar 3.2 grafik Scatterplot

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2001:69).

#### 6. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk Mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas dapat pula dilihat pada nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, yaitu:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 3.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PDB	.898	1.113
PNDMPGN	.898	1.113

a. Dependent Variable: UEP

Sumber data yang di olah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel  $> 0,10$ , nilai tolerance variabel pinjaman dana bergulir sebesar 0,898 dan variabel pendampingan juga sebesar 0,898. VIF variabel independen  $< 10$ , yaitu variabel pinjaman dana bergulir sebesar 1,113 dan variabel pendampingan juga sebesar 1,113. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya..

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 4.1.1. Letak dan Keadaan Geografis

Batas-batas Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali adalah :

- sebelah utara : Kecamatan Wonosegoro
- sebelah selatan : Kabupaten Susukan
- sebelah timur : Kecamatan Klego, Kemusu
- sebelah barat : Kecamatan Suruh

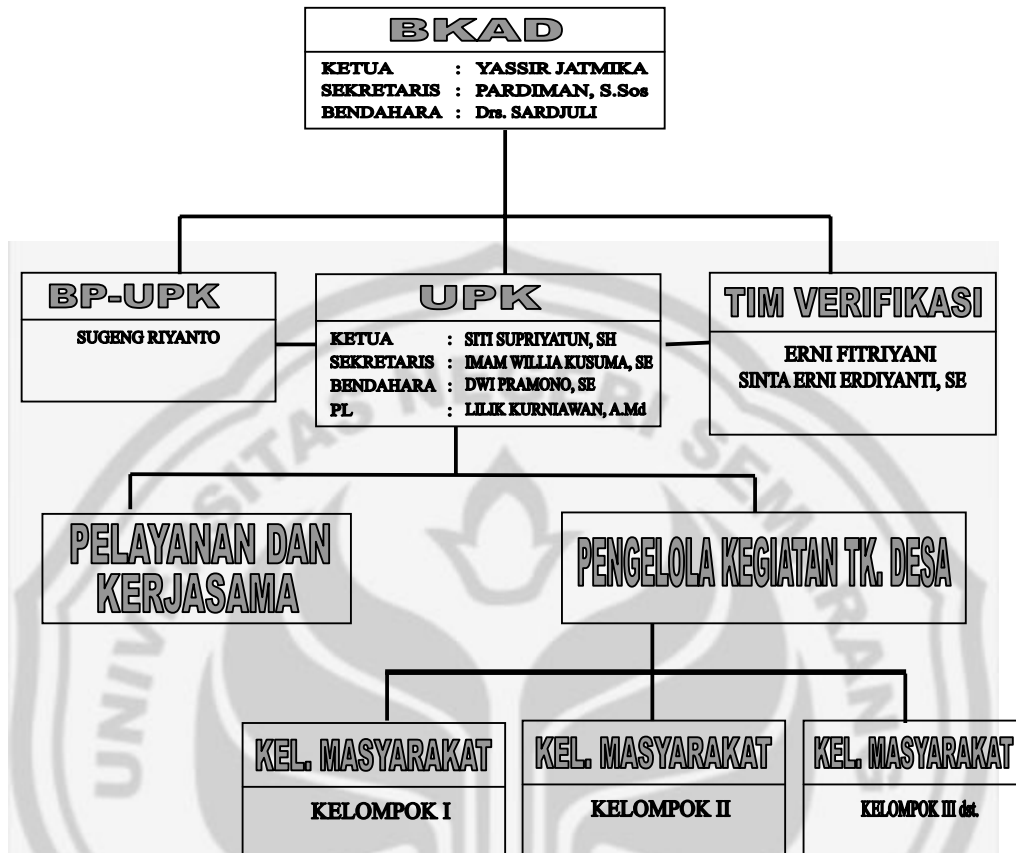
Secara administratif Kecamatan Karanggede terbagi atas 16 desa. Luas wilayah Kecamatan Karanggede adalah 41,7561 Km<sup>2</sup>, tinggi ibuk

##### 4.1.2. Bidang usaha PNPM Mandiri Kecamatan Karanggede

Untuk memenuhi kebutuhan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya PNPM Mandiri Kecamatan Karanggede menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Berdagang
- Penggilingan padi
- Pabrik tempe
- Ternak
- Pabrik tahu
- Industri rumah tangga
- Bengkel
- Usaha tape
- Makanan lainnya
- Anyaman bambu
- Salon/ rias
- Pande besi
- mebel kayu
- Tani padi
- Penjahit

#### 4.1.3. Struktur Organisasi Pelaksana Pembangunan Partisipatif Tingkat Kecamatan



Sumber : UPK Kecamatan Karanggede

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

#### 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu pinjaman dana bergulir, pendampingan dan kegiatan usaha ekonomi produktif dapat diketahui dari analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

#### 4.2.1 Pinjaman Dana Bergulir

Gambaran tentang pinjaman dana bergulir berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Jawaban Pada Variabel Pinjaman Dana Bergulir

No	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Rata-Rata (%)	Kriteria
1.	81,26-100	Sangat setuju	15	$= \frac{1.266}{1.968} \times 100\%$ $= 64,33\%$	Setuju
2.	62,51-81,25	Setuju	36		
3.	43,76-62,50	Kurang setuju	22		
4.	25,00-43,75	Tidak setuju	9		
Jumlah			82		

Sumber data penelitian yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata skor yang didapat sebesar 64,33% termasuk kategori setuju. Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa pinjaman dana bergulir ber kriteria sangat setuju dengan jumlah 15 responden, 36 responden dengan kriteria setuju, 22 responden dengan kriteria kurang setuju dan selebihnya 9 responden dengan kriteria tidak setuju.

#### 4.2.2 Pendampingan

Gambaran tentang pendampingan dalam Program Pengembangan Kecamatan (PNPM) berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Jawaban Pada Variabel Pendampingan

No.	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Rata-Rata (%)	Kriteria
1.	81,26-100	Sangat setuju	41	$= \frac{2.033}{2.624} \times 100\%$ $= 77,48\%$	Setuju
2.	62,51-81,25	Setuju	29		
3.	43,76-62,50	Kurang setuju	11		
4.	25,00-43,75	Tidak setuju	1		
Jumlah			82		

Sumber data penelitian yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata skor yang didapat sebesar 76,94% termasuk kategori setuju. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa pendampingan berkriteria sangat setuju dengan jumlah 41 responden, 29 responden dengan kreteria setuju, 11 responden dengan kreteria kurang setuju dan selebihnya 1 responden dengan kreteria tidak setuju

Tabel 4.3 Deskripsi Jawaban Pada Variabel Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

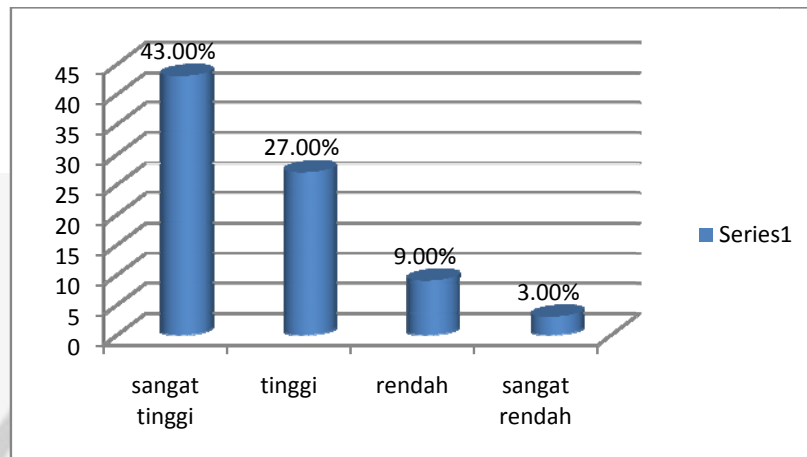
No.	Interval (%)	Kriteria	Frekuensi	Rata-Rata (%)	Kriteria
1.	81,26-100	Sangat setuju	43	$= \frac{1.549}{1968} \times 100\%$ $= 78,71\%$	Setuju
2.	62,51-81,25	Setuju	27		
3.	43,76-62,50	Kurang setuju	9		
4.	25,00-43,75	Tidak setuju	3		
Jumlah			82		

Sumber data penelitian yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata skor yang didapat sebesar 78,71% termasuk kategori setuju. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa pendampingan berkriteria sangat setuju dengan jumlah 43 responden, 27 responden dengan kreteria setuju, 9 responden dengan kreteria kurang setuju dan selebihnya 3 responden dengan kreteria tidak setuju.



Gambaran tentang kegiatan usaha ekonomi produktif berdasarkan jawaban angket masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :



Sumber data penelitian yang diolah,2011

Gambar 4.2 Deskripsi frekuensi kegiatan usaha ekonomi produktif

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan kegiatan usaha ekonomi produktif telah masuk dalam kategori tinggi sebesar 43.00%, kemudian tinggi sebesar 27.00%, rendah sebesar 9.00%, dan sangat rendah sebesar 3,00%. Dengan nilai rata-rata sebesar 78,71 % termasuk kategori tinggi, dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan usaha ekonomi produktif dalam kategori tinggi.

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 16 for Windows diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi Ganda

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.563	2.53596	1.914

a. Predictors: (Constant), PDB, PDMPNG

Dari perhitungan diatas di peroleh nilai  $R^2$  (*R square*) = 0,574. Dengan demikian berarti bahwa pengaruh variabel pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap usaha ekonomi produktif adalah 57,4%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang diluar model.

#### 4.3.2 Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (uji F)

Uji hipotesis secara bersama-sama dilakukan untuk melihat pengaruh variable bebas, dalam hal ini variabel pinjaman dana bergulir dan pendampingan secara bersama-sama dengan variabel terikat yaitu usaha ekonomi produktif dengan menggunakan uji F. Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak, dengan arti bahwa hipotesis yang mengatakan variabel bebas secara simultan tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat. Hasil analisis secara simultan berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (uji F)  
Mengenai pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap usaha  
ekonomi produktif

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683.956	2	341.978	53.176	.000 <sup>a</sup>
	Residual	508.057	79	6.431		
	Total	1192.012	81			

a. Predictors: (Constant), PDB,PDMPNG

b. Dependent Variable: UEP

Dari tabel diatas, nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 53,176 dan signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai  $F_{tabel}$  pada signifikansi (0,05) derajat kebebasan pembilang adalah 1,35. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $53,176 > 1,35$ ) dan signifikansi  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pinjaman dana bergulir dan pendampingan berpengaruh positif terhadap usaha ekonomi produktif.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis Secara Sendiri (uji t)

Uji hipotesis secara sendiri dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap usaha ekonomi produktif dengan menggunakan uji t hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Uji Hipotesis Secara sendiri (Uji t) Mengenai pinjaman  
dana bergulir dan pendampingan terhadap usaha ekonomi produktif

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.786	1.892		.415	.679			
	PDB	.467	.073	.494	6.377	.000	.634	.583	.468
	PDMPNG	.430	.076	.438	5.650	.000	.595	.536	.415

a. Dependent Variabel: UEP

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk variabel pinjaman dana bergulir adalah sebesar 6,377 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,377 > 1,658$ ) dan signifikansi  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman dana bergulir berpengaruh positif terhadap usaha ekonomi produktif. Koefisien regresi untuk variabel pinjaman dana bergulir adalah 0,467. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pinjaman dana bergulir 1% maka akan meningkat pula usaha ekonomi produktif sebesar 0,467% dengan asumsi pendampingan adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa pinjaman dana bergulir mempunyai hubungan positif dengan usaha ekonomi produktif. Atau dengan kata lain semakin tinggi pinjaman dana bergulir, maka akan meningkatkan usaha ekonomi produktif. Nilai koefisien determinasi untuk variabel pinjaman dana bergulir adalah sebesar  $(r_1)^2 = (0,583)^2 = 33,98\%$ . Dengan demikian kontribusi variabel pinjaman dana bergulir dalam mempengaruhi usaha ekonomi produktif adalah sebesar 33,98%.

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh untuk variabel pendampingan adalah sebesar 5,650 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,650 > 1,658$ ) dan signifikansi  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendampingan berpengaruh positif terhadap usaha ekonomi produktif. Koefisien regresi untuk variabel pendampingan adalah 0,430. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendampingan bergulir 1% maka akan meningkat pula usaha ekonomi produktif sebesar 0,430% dengan asumsi pendampingan adalah tetap (konstan). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendampingan mempunyai hubungan positif dengan usaha ekonomi produktif. Atau dengan kata lain semakin tinggi pendampingan, maka akan meningkatkan usaha ekonomi produktif. Nilai koefisien determinasi untuk variabel pendampingan adalah sebesar  $(r_1)^2 = (0,536)^2 = 28,72\%$ . Dengan demikian kontribusi variabel pendampingan dalam mempengaruhi usaha ekonomi produktif adalah sebesar 28,72%.

#### 4.3.4 Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,786 + 0,467X_1 + 0,430 X_2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta : (+)0,786

Jika variabel pinjaman dana bergulir ( $X_1$ ) dan pendampingan ( $X_2$ ) = 0, maka kegiatan usaha ekonomi produktif (Y) sebesar 0,786.

b. Koefisien  $X_1 = 0,467$

Jika variabel pinjaman dana bergulir ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin sementara pendampingan ( $X_2$ ) = 0, maka kegiatan usaha ekonomi produktif (Y) akan naik sebesar 0,467.

c. Koefisien  $X_2 = 0,430$

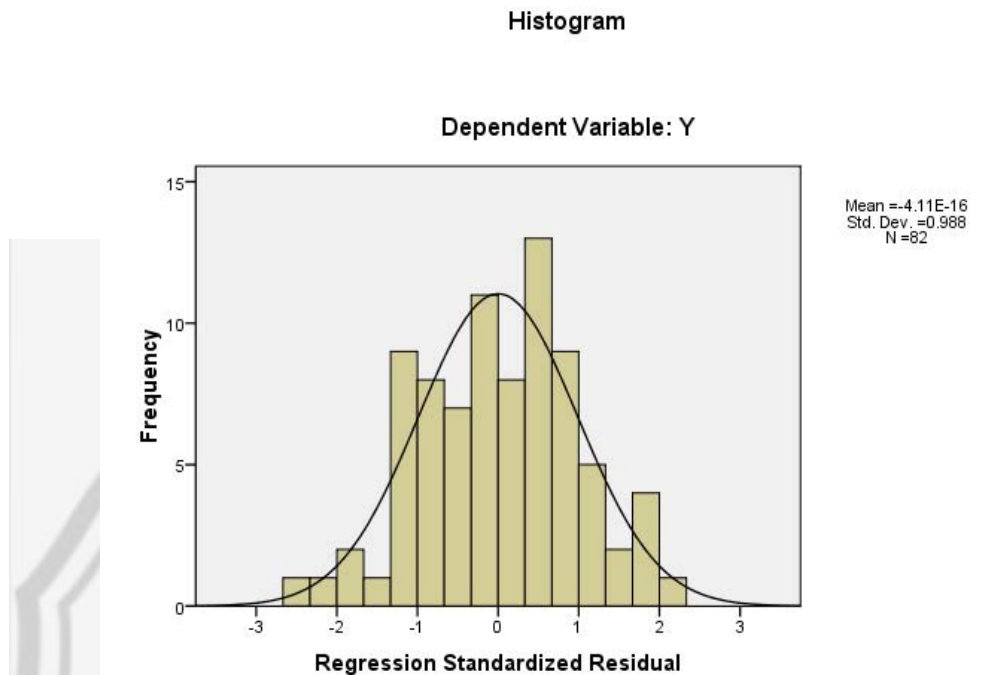
Jika variabel pendampingan ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) poin sementara pinjaman dana bergulir ( $X_1$ ) = 0, maka kegiatan usaha ekonomi produktif (Y) akan naik sebesar 0,430

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data ini juga dapat dilihat dari grafik histogram. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata memberikan pola distribusi normal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Dikatakan normal jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi klasik. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Lebih jelasnya hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.:



Sumber data penelitian yang diolah

Gambar 4.3 Grafik Histogram Normalitas Model Regresi

Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50445661
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.042
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distribution is Normal.

Dari gambar histogram dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov-smirnov adalah 486 dan signifikan pada  $0,972 > 0,05$  dan tampilan histogram dikatakan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk Mengetahui ada tidaknya Multikolinieritas dapat pula dilihat pada nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Data

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
PDB	.634	.583	.468	.898	1.113
PNDMPGN	.595	.536	.415	.898	1.113

a. Dependent Variable: UEP

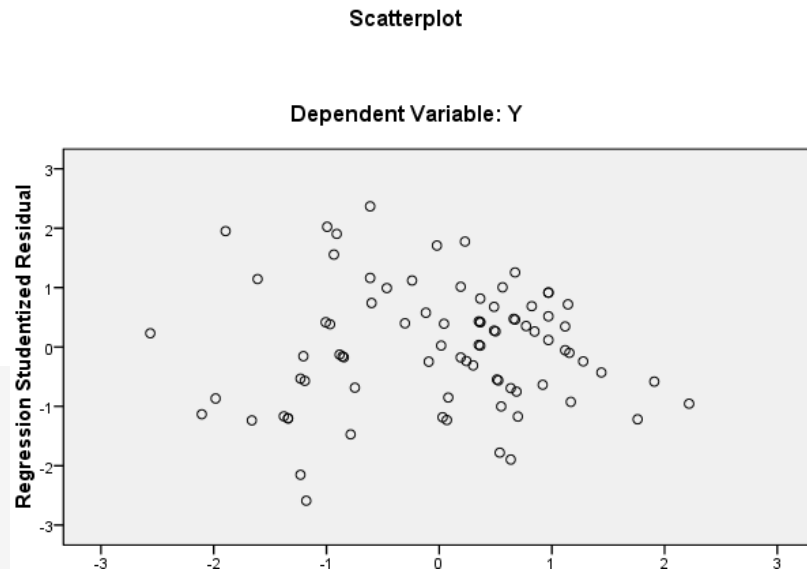


Nilai VIF untuk variabel pinjaman dana bergulirsebesar 1,113. Oleh karena nilai VIF sebesar  $1,113 < 10$ , maka inferensi yang diambil adalah variabel pinjaman dana bergulir tidak mengalami masalah multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel pendampingan sebesar 1,113. Oleh karena nilai VIF sebesar  $1,113 < 10$ , maka inferensi yang diambil adalah variabel pendampingan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas, secara grafik dapat dilihat dari *multivariate standardized scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan apabila tampak random residul terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas.

Deteksi terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* melalui bantuan SPSS antara prediksi variabel terikat dengan residualnya, di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.



Sumber data penelitian yang diolah

Gambar 4.4 grafik Scatterplot

Dari grafik diatas terlihat titik-titik meyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melelebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pinjaman dana bergulir terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif, pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif secara parsial terbukti dari hasil uji t yang memiliki pinjaman dana bergulir signifikan lebih kecil dari 0,05 maupun secara bersama-sama yang dibuktikan dari uji F yang

diperoleh pinjaman dana bergulir signifikan kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik pinjaman dana bergulir dan pendampingan maka akan meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif.

#### 4.5.1 Pinjaman Dana Bergulir

Secara umum pinjaman dana bergulir diperuntukkan bagi masyarakat kecil yang memiliki kegiatan usaha. Program dana bergulir adalah bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada Koperasi, Usaha Kecil Menengah (KUMK). Dana tersebut disalurkan melalui pola bergulir. Pola bergulir adalah cara memanfaatkan bantuan kepada KUMK. Secara umum program dana bergulir bertujuan untuk (1) meningkatkan aktivitas ekonomi pedesaan, (2) meningkatkan volume usaha koperasi dan UKM, (3) meningkatkan penyerapan tenaga kerja, (4) meningkatkan semangat berkoperasi, (5) meningkatkan pendapatan anggota dan (6) membangkitkan etos kerja.

Pinjaman dana bergulir dalam PNPM merupakan bantuan untuk modal usaha bagi para warga miskin yang memiliki kegiatan usaha namun mengalami keterbatasan modal. Kelancaran usaha salah satunya tergantung dari modal yang dimiliki. Secara umum pinjaman dana bergulir PNPM yang diperuntukkan sebagai tambahan modal pemilik usaha ekonomi produktif sudah membantu, hal ini ditunjukkan nilai skor rata-rata sebesar 78,71% masuk dalam kategori tinggi. Secara lebih rinci pinjaman dana bergulir telah masuk dalam kategori membantu sebesar 64,33%. Berdasarkan deskriptif persentase rata-rata skor pendampingan sebesar 77,47%. Penelitian kriteria pinjaman dana bergulir membantu yaitu besarnya pinjaman cukup besar, waktu pengembalian yang tidak terlalu lama,

tingkat bunga yang tidak memberatkan serta kemudahan dalam memperoleh pinjaman jika dibandingkan ketika meminjam kepada lembaga lain.

Dalam pelaksanaan penyaluran pinjaman dana bergulir belum seutuhnya berjalan sesuai ketentuan yang berlaku, seperti peminjam harus memiliki usaha minimal sudah berdiri selama 1 tahun tapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan peminjam yang baru beberapa bulan mendirikan usaha bahkan ada yang baru akan mendirikan usaha.

#### 4.5.2 Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama-sama antara pendamping dengan yang didampingi. Menurut TKP3 KPK 2004 dalam Dwi Prawani (2006:34), pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai sumber daya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas, pelayanan dan pembelaan menuju kemandirian masyarakat. Sedangkan tujuan dari pendampingan secara umum adalah untuk memunculkan inisiatif dari individu-individu dalam komunitas untuk secara kreatif memecahkan permasalahan sosial ekonomi dan politiknya.

Pendamping kelompok usaha ekonomi produktif dalam PNPM adalah Fasilitator Kecamatan. Fasilitator Kecamatan (FK) merupakan pendamping masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan PNPM. Peran FK adalah memfasilitasi masyarakat dalam setiap tahapan PNPM mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan.

Secara umum menurut responden menyatakan pendampingan dalam PNPM di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali telah masuk dalam kategori membantu. Pendampingan tersebut meliputi tahap pengorganisasian kelompok, perencanaan usaha, pelaksanaan kegiatan usaha serta monitoring dan evaluasi. Menurut responden pendampingan yang sering dilakukan adalah dalam tahap pengorganisasian kelompok, perencanaan usaha dan pelaksanaan kegiatan usaha. Sedangkan untuk tahap monitoring dan evaluasi pendamping masih jarang melakukannya.

#### 4.5.3 Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Usaha ekonomi produktif adalah kegiatan usaha yang dikelola sendiri oleh anggota atau kelompok sehingga dapat menguntungkan, berkembang dan meningkat kesejahteraan mereka (Gunawan, 1997:28). Unit usaha ekonomi produktif ini berkisar pada pengelolaan, pemrosesan produk dan pemasaran produk. Usaha ekonomi produktif biasanya berskala kecil karena modal kerja yang digunakan juga relatif kecil.

Usaha ekonomi produktif yang mendapat pinjaman dana bergulir PNPM Kecamatan Karanggede adalah kegiatan usaha ekonomi yang dimiliki warga Kecamatan Karanggede baik individu maupun kolektif yang termasuk kategori usaha kecil, yang sudah berdiri minimal 1 tahun dan mengajukan usulan pinjaman dana bergulir ke pihak kecamatan bagian PNPM.

Secara umum responden menyatakan kegiatan usaha ekonomi produktif telah masuk dalam kategori tinggi sebesar 43.00%, kemudian tinggi sebesar 27.00%, rendah sebesar 9.00%, dan sangat rendah sebesar 3.00%. Kegiatan usaha ekonomi

produktif yang tinggi tersebut dapat diketahui dengan kriteria pendapatan usaha yang memadai, jenis usaha yang sesuai dengan keahlian dan minat yang dimiliki serta ada yang sudah memiliki tenaga kerja, tenaga kerjanya biasanya adalah anggota keluarga. Namun ada juga yang sudah mampu menyerap tenaga kerja dari luar anggota keluarga.

Usaha ekonomi produktif yang mampu menyerap tenaga kerja dari luar anggota yang diharapkan mampu berkembang sehingga bertahan bahkan berkembang sehingga bisa membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah Kecamatan Karanggede, dan usaha ekonomi produktif yang baru mampu mempekerjakan anggota keluarganya diharapkan mampu berkembang. Perkembangan usaha tersebut dapat dilakukan dengan pendampingan yang lebih mendalam karena dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pinjaman dana bergulir berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif, yaitu dengan kontribusi sebesar 33,98%.

#### 4.6 Pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif PNPM-Mandiri Kecamatan Karanggede.

Ada pengaruh pinjaman dana bergulir terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif secara parsial dengan uji determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 33,98%. Koefisien regresi pinjaman dana bergulir ( $b_1$ ) pada persamaan regresi di atas menunjukkan hubungan yang positif, berarti peningkatan pinjaman dana bergulirakan meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif sebesar 0,583. Itu artinya pinjaman dana bergulir dapat mempengaruhi kegiatan usaha ekonomi

produktif. Maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman dana bergulir membantu meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif.

#### 4.7 Pengaruh pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif PNPMM-Mandiri Kecamatan Karanggede.

Ada pengaruh pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif secara parsial dengan uji determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 28,73%. Koefisien regresi pendampingan ( $b_1$ ) pada persamaan regresi di atas menunjukkan hubungan yang positif, berarti peningkatan pendampingan akan meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif sebesar 0,536. Itu artinya pendampingan dapat mempengaruhi kegiatan usaha ekonomi produktif. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendampingan dapat membantu meningkatkan kegiatan usaha ekonomi produktif.

#### 4.8 Besarnya Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dan Pendampingan terhadap Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif

Hasil dari tabel summary, diperoleh nilai  $R^2$  ( $R^2$  square) = 0,574 dan koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$  square) sebesar 0,563. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa usaha ekonomi produktif di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali dipengaruhi sebesar 57,4% oleh variabel pinjaman dana bergulir dan pendampingan, sedangkan sisanya 43,6% ( $100\% - 57,4\% = 43,6\%$ ) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama pinjaman dana bergulir dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap usaha ekonomi produktif Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali dibuktikan dari hasil uji F sebesar 53,176 yang memperoleh signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pinjaman dana bergulir dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap usaha ekonomi produktif Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali dari hasil uji t pada pinjaman dana bergulir sebesar 6,377 dan signifikansi 0,000. Pendampingan sebesar 5,650 dan signifikansi 0,000.

Dari hasil penelitian, persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 0,786 + 0,467X_1 + 0,430X_2$$

Bentuk pengaruh antara pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap usaha ekonomi produktif Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali adalah berpengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan dari koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel pinjaman dana bergulir dan pendampingan ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya usaha ekonomi produktif di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Dan sebaliknya, jika variabel pinjaman dana bergulir dan pendampingan menurun maka akan diikuti dengan menurunnya usaha ekonomi produktif Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh, Pinjaman dana bergulir termasuk dalam kategori setuju dan pendampingan termasuk dalam kategori setuju, dan kegiatan usaha ekonomi produktif dalam kriteria setuju.
2. Ada pengaruh antara pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap kegiatan usaha ekonomi produktif di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh variabel pinjaman dana bergulir dan pendampingan terhadap usaha ekonomi produktif adalah 57,4%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor -faktor lain yang diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

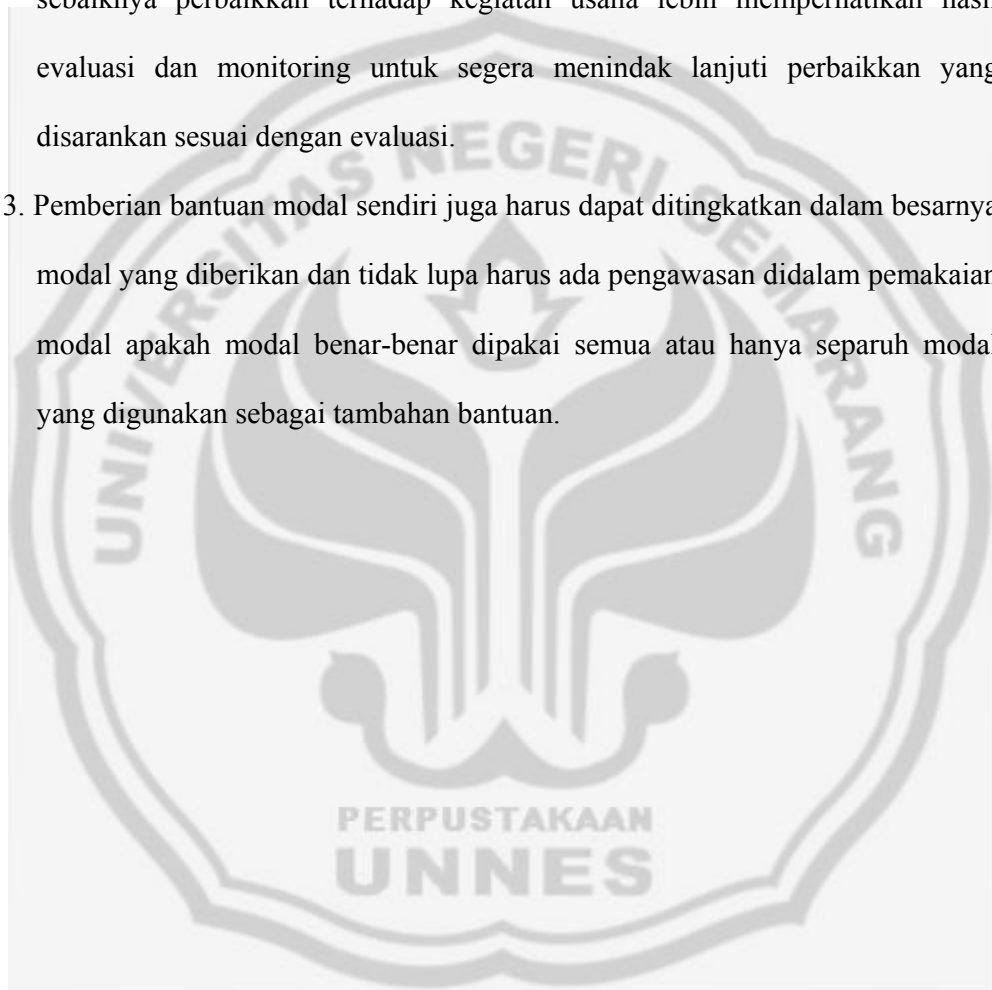
#### 5.2 Saran

Beberapa saran yang penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel pinjaman dana bergulir termasuk dalam kategori setuju dilihat dari waktu yang diberikan untuk mengembalikan pinjaman dana bergulir cukup. Sehingga saran yang dapat diberikan oleh penulis sebaiknya waktu yang diberikan untuk mengembalikan pinjaman dana

bergulir cukup bagi para peminjam modal PNPM-Mandiri yang ada di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali.

2. Berdasarkan hasil penelitian variabel pendampingan termasuk dalam kategori setuju dilihat dari perbaikan terhadap kegiatan usaha yang telah dilakukan setelah di adakan evaulasi. Sehingga saran yang dapat diberikan oleh penulis sebaiknya perbaikan terhadap kegiatan usaha lebih memperhatikan hasil evaluasi dan monitoring untuk segera menindak lanjuti perbaikan yang disarankan sesuai dengan evaluasi.
3. Pemberian bantuan modal sendiri juga harus dapat ditingkatkan dalam besarnya modal yang diberikan dan tidak lupa harus ada pengawasan didalam pemakaian modal apakah modal benar-benar dipakai semua atau hanya separuh modal yang digunakan sebagai tambahan bantuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alghifari. 1997. *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Bayo Ala, Andre. 1981. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Liberty
- BPS. 2006. *Berita Resmi Statistik No. 47 / IX / 1 September 2006*.  
----- *Boyolali dalam angka tahun 2010*
- Djamil, Chamsiah dkk. 1994. *Panduan Tenaga Pendamping Lapangan (TPL) Perempuan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Hidayat, Syarif dan Darwin Syamsulbahri. 2007. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Sebuah Rekonstruksi Konsep Community Based Development (CBD)*. Jakarta: PT Pustaka Quantum
- Wahyu, imam diraharjo. 2008. *Implementasi Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Di Desa Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*: Universitas Negri Semarang
- Kantor Kecamatan Karanggede. *Data Rumah Tangga Miskin Tahun 2008-2009*
- Kartasasmita, Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Studi Pembangunan*. ITB Bandung
- Kaspini, 2008. *Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir dan Pelatihan Terhadap Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan pada Program Pengembangan*

*Kecamatan (PPK) di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas:*  
Universitas Negeri Semarang

Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN

Moeljarto. 1993. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta

Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : ADITYA MEDIA.

Mubyarto. 1997. *Teori Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta : BPFE

Prayitno, Hadi. 1985. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta : LIBERTY.

Rejeki, Dwi Prawani Sri. 2006. *Analisis Penanggulangan Kemiskinan Melalui Implementasi Program P2KP di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2000-2003)*. Tesis. Semarang: Program Pasca Universitas Diponegoro

Rusman, Aep. *Kajian Indeks BPS Tentang Kemiskinan*.

Sahdan, Gregorius. 2005. *Menanggulangi Kemiskinan Desa, dalam Jurnal Ekonomi Rakyat*

Sumodiningrat, Gunawan. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwara

Tambunan, Tulus. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara

..... 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat

Tim Koordinasi PNPM-PPK. 2007. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Program Pengembangan Kecamatan (PNPM-PPK)*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia

Umar, Husein. 1996. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Grafindo Persada

Umar, Husein. 2004. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

*Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil*. 1995. Jakarta: Basis Data Dokumen Undang-Undang

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Widagdo, Satriyo Aji. 2006. *Pemanfaatan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang





## Lampiran 1

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN YANG DIPERLUKAN UNTUK  
MENGUKUR PINJAMAN DANA BERGULIR, PENDAMPINGAN  
DAN KEGIATAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF

Variabel Penelitian	Indikator
Pinjaman Dana Bergulir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besarnya pinjaman dana bergulir</li> <li>2. Waktu pengembalian</li> <li>3. Tingkat bunga pengembalian</li> </ol>
Pendampingan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengorganisasian kelompok</li> <li>2. Perencanaan usaha</li> <li>3. Pelaksanaan kegiatan usaha</li> <li>4. Monitoring Dan Evaluasi</li> </ol>
Kegiatan usaha ekonomi produktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan usaha/hasil penjualan</li> <li>2. Jenis usaha</li> <li>3. Jumlah tenaga kerja</li> </ol>

## Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN  
PENGARUH PINJAMAN DANA BERGULIR DAN PENDAMPINGAN  
TERHADAP KEGIATAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF PADA  
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)  
MANDIRI DI KECAMATAN KARANGGEDE KABUPATEN BOYOLALI

**I. Identitas Responden**

Nama : .....

Alamat : .....

Usia : .....

JenisKelamin: .....

Pendidikan terakhir:.....

Pekerjaan pokok : .....

**II. Petunjuk Pengisian**

1. Pada kuesioner ini terdapat sejumlah pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan. Anda diminta memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan, perasaan dan kenyataan yang ada pada diri saudara.

2. Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

ST : Tidak Setuju



3. Anda hanya dibenarkan menjawab setiap nomor sekali saja. Apabila anda ingin merubah satu jawaban, berilah tanda “Sama Dengan” ( = ) pada jawaban yang salah. Lalu berikan tanda cek (√) untuk pilihan baru.
4. Isilah setiap nomor tanpa ada yang terlewati

### III.

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
A.	Pinjaman Dana Bergulir Besarnya Pinjaman Dana Bergulir				
1.	Besarnya pinjaman modal dari PNPM mencukupi untuk menambah modal saya				
2.	Pinjaman modal PNPM bermanfaat untuk mengembangkan usaha saya				
	Waktu Pengembalian				
3.	Waktu yang diberikan untuk mengembalikan pinjaman dana bergulir cukup				
4.	Jangka waktu pengembalian pinjaman tidak memberatkan				
	Tingkat Bunga				
5.	Dibandingkan meminjam dari lembaga kredit tingkat bunga yang diberikan lebih rendah				
6.	Dengan adanya pinjaman PNPM kelompok usaha saya menjadi lancar				

B.	Pendampingan Pengorganisasian Kelompok			
7.	Kegiatan usaha dengan adanya pengorganisasian kelompok sudah cukup baik			
8.	Pengorganisasian kelompok muncul dari calon kelompok			
	Perencanaan Usaha			
9.	Pendamping ikut berperan dalam perencanaan usaha			
10.	Dalam penggalan gagasan untuk kegiatan usaha bapak/ibu melibatkan masyarakat setempat			
	Pelaksanaan Kegiatan Usaha			
11.	Pelaksanaan kegiatan usaha yang dilakukan bapak/ibu sebaiknya mendapat bantuan dari pendamping			
12.	Perencanaan usaha membantu dalam pelaksanaan kegiatan usaha			
	Monitoring dan Evaluasi			
13.	Peningkatan terhadap unit usaha setelah adanya monitoring			
14.	Perbaikan terhadap kegiatan usaha yang telah bapak/ibu lakukan setelah di adakan evaluasi			
C.	Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Pendapatan Usaha/Hasil Penjualan			

15.	Pendapatan yang diterima akan digunakan sebagai kebutuhan keluarga sehari-hari				
16.	Hasil penjualan akan digunakan sebagai tambahan modal				
	Jenis Usaha				
17.	Jenis usaha yang bapak/ibu lakukan sesuai dengan keahlian yang bapak/ibu miliki				
18.	Pemilihan jenis usaha yang hendak dilakukan berdasarkan musyawarah kelompok				
	Jumlah Tenaga Kerja				
19.	Peningkatan mutu pelayanan karyawan dalam membantu kegiatan usaha				
20.	Peningkatan upah/gaji untuk menumbuhkan kinerja karyawan				

## Lampiran 3

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA PINJAMAN DANA BERGULIR

No	Kode res.	Butir Soal						Y	y <sup>2</sup>
		1	2	3	4	5	6		
1	R-01	3	4	2	3	3	3	18	324
2	R-02	3	3	2	3	3	3	17	289
3	R-03	3	3	3	2	3	3	17	289
4	R-04	3	3	2	3	4	3	18	324
5	R-05	3	3	2	2	3	3	16	256
6	R-06	3	3	4	3	3	3	19	361
7	R-07	3	3	4	3	3	4	20	400
8	R-08	3	4	3	3	4	3	20	400
9	R-09	4	4	3	3	3	3	20	400
10	R-10	3	3	3	3	4	3	19	361
11	R-11	4	4	4	4	4	4	24	576
12	R-12	4	4	4	4	4	4	24	576
13	R-13	4	3	3	2	4	3	19	361
14	R-14	4	3	4	4	2	4	21	441
15	R-15	4	3	4	4	3	3	21	441
16	R-16	2	3	3	4	3	2	17	289
17	R-17	4	4	3	4	4	4	23	529
18	R-18	2	2	2	2	2	2	12	144
19	R-19	3	3	3	2	2	3	16	256
20	R-20	3	4	3	4	3	3	20	400
$\Sigma X$		65	66	61	62	64	63	381	7417
$\Sigma X^2$		4225	4356	3721	3844	4096	3969	$k = 6$ $\Sigma a^2 b = 2.7605$ $a^2 t = 8.366$ $r_{11} = 0.804$	
$\Sigma XY$		1266	1280	1191	1213	1241	1226		
$r_{xy}$		0.791	0.723	0.694	0.737	0.570	0.801		
$r_{tabel}$		0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
Kriteria		valid	valid	valid	valid	valid	valid		
$\sigma_b^2$		0.4079	0.3263	0.5763	0.6211	0.4842	0.3447		

## Lampiran 4

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA PENDAMPINGAN

No	Kode res.	Butir Soal								Y	y <sup>2</sup>
		7	8	9	10	11	12	13	14		
1	R-01	2	3	4	3	1	2	2	3	20	400
2	R-02	3	1	3	1	3	4	4	3	22	484
3	R-03	1	4	3	3	3	3	3	3	23	529
4	R-04	4	3	3	2	3	3	3	3	24	576
5	R-05	3	3	3	2	3	3	3	4	24	576
6	R-06	4	3	4	3	4	4	4	3	29	841
7	R-07	2	2	2	2	3	2	3	2	18	324
8	R-08	4	3	1	2	2	3	3	3	21	441
9	R-09	4	4	3	4	3	4	4	3	29	841
10	R-10	2	3	3	3	3	3	3	3	23	529
11	R-11	4	4	4	4	4	4	4	3	31	961
12	R-12	4	4	4	4	4	4	3	3	30	900
13	R-13	4	3	3	3	4	3	3	3	26	676
14	R-14	3	3	3	3	2	4	4	3	25	625
15	R-15	4	3	3	4	3	3	4	3	27	729
16	R-16	2	3	3	2	3	2	2	4	21	441
17	R-17	4	4	3	4	4	4	4	2	29	841
18	R-18	2	2	2	2	2	2	3	1	16	256
19	R-19	3	2	2	2	2	3	3	2	19	361
20	R-20	3	3	3	2	3	3	3	2	22	484
$\Sigma X$		62	60	59	55	59	63	65	56	479	11815
$\Sigma X^2$		3844	3600	3481	3025	3481	3969	4225	3136		
$\Sigma XY$		1539	1482	1452	1374	1461	1557	1588	1362		
$r_{xy}$		0.692	0.701	0.636	0.772	0.720	0.800	0.606	0.370		
$r_{tabel}$		0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
Kriteria		Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		
$\sigma_b^2$		0.9368	0.6316	0.5763	0.8289	0.6816	0.5553	0.4079	0.4842		
										k =	8
										$\Sigma \alpha^2 b$	5.1026
										=	
										$\alpha^2 t$	18.050
										=	
										$r_{11}$	0.820

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Lampiran 5

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA KEGIATAN USAHA EKONOMI  
PRODUKTIF

No	Kode res.	Butir Soal						Y	y <sup>2</sup>
		15	16	17	18	19	20		
1	R-01	3	4	2	1	3	3	16	256
2	R-02	4	4	4	3	4	4	23	529
3	R-03	3	3	3	3	2	4	18	324
4	R-04	4	4	4	4	4	4	24	576
5	R-05	4	4	3	3	4	4	22	484
6	R-06	4	4	4	3	4	4	23	529
7	R-07	3	3	4	3	3	3	19	361
8	R-08	4	4	3	4	3	4	22	484
9	R-09	4	4	2	4	4	4	22	484
10	R-10	4	4	4	4	4	4	24	576
11	R-11	4	4	4	4	3	4	23	529
12	R-12	3	3	3	2	4	1	16	256
13	R-13	3	4	2	4	2	4	19	361
14	R-14	3	3	3	3	3	3	18	324
15	R-15	2	3	4	2	3	4	18	324
16	R-16	3	4	3	2	4	4	20	400
17	R-17	4	3	4	3	3	4	21	441
18	R-18	3	4	3	2	4	4	20	400
19	R-19	3	2	2	3	3	3	16	256
20	R-20	3	4	3	3	3	3	19	361
$\Sigma X$		68	72	64	60	67	72	403	8255
$\Sigma X^2$		4624	5184	4096	3600	4489	5184	k = 6 $\Sigma \alpha^2 b = 3.0605$ $\alpha^2 t = 7.082$ $r_{11} = 0.681$	6
$\Sigma XY$		1395	1470	1311	1237	1366	1476		
$r_{xy}$		0.820	0.635	0.551	0.645	0.470	0.661		
$r_{tabel}$		0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
Kriteria		valid	valid	valid	valid	valid	valid		
$\sigma_b^2$		0.3579	0.3579	0.5895	0.7368	0.4500	0.5684		

## Lampiran 6

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA  
PINJAMAN DANA BERGULIR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	15.8000	5.853	.681	.600	.748
VAR00002	15.7500	6.303	.606	.516	.767
VAR00003	16.0000	5.895	.514	.504	.787
VAR00004	15.9500	5.629	.566	.452	.775
VAR00005	15.8500	6.555	.372	.277	.816
VAR00006	15.9000	5.989	.707	.616	.746

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.0500	8.366	2.89237	6

## TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA

## PENDAMPINGAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	8



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	20.8500	13.292	.541	.495	.801
VAR00002	20.9500	13.945	.585	.799	.793
VAR00003	21.0000	14.526	.509	.553	.803
VAR00004	21.2000	12.905	.660	.825	.780
VAR00005	21.0000	13.684	.603	.426	.790
VAR00006	20.8000	13.537	.722	.823	.775
VAR00007	20.7000	15.168	.497	.813	.806
VAR00008	21.1500	16.345	.217	.312	.837

TABEL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA  
KEGIATAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	16.7500	4.829	.721	.643	.550
VAR00002	16.5500	5.418	.469	.400	.627
VAR00003	16.9500	5.418	.300	.175	.680
VAR00004	17.1500	4.871	.389	.544	.654
VAR00005	16.8000	5.853	.240	.452	.692
VAR00006	16.5500	4.997	.450	.368	.627

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.1500	7.082	2.66112	6



## Lampiran 7

## Tabulasi Penelitian Pinjaman Dana Bergulir

No.	Ko.res	Pinjaman Dana Bergulir (X1)									$\Sigma$
		I-1			I-2			I-3			
		1	2	$\Sigma$	3	4	$\Sigma$	5	6	$\Sigma$	
1	R-01	3	4	7	2	3	5	3	3	6	18
2	R-02	3	3	6	2	3	5	3	3	6	17
3	R-03	3	3	6	3	2	5	3	3	6	17
4	R-04	3	3	6	2	3	5	4	3	7	18
5	R-05	3	3	6	2	2	4	3	3	6	16
6	R-06	3	3	6	4	3	7	3	3	6	19
7	R-07	3	3	6	4	3	7	3	4	7	20
8	R-08	3	4	7	3	3	6	4	3	7	20
9	R-09	4	4	8	3	3	6	3	3	6	20
10	R-10	3	3	6	3	3	6	4	3	7	19
11	R-11	4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
12	R-12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
13	R-13	4	3	7	3	2	5	4	3	7	19
14	R-14	4	3	7	4	4	8	2	4	6	21
15	R-15	4	3	7	4	4	8	3	3	6	21
16	R-16	2	3	5	3	4	7	3	2	5	17
17	R-17	4	4	8	3	4	7	4	4	8	23
18	R-18	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
19	R-19	3	3	6	3	2	5	2	3	5	16
20	R-20	3	4	7	3	4	7	3	3	6	20
21	R-21	4	3	7	2	2	4	2	2	4	15
22	R-22	4	4	8	4	3	7	4	4	8	23
23	R-23	2	2	4	1	1	2	2	1	3	9
24	R-24	1	2	3	2	1	3	2	3	5	11
25	R-25	4	2	6	1	2	3	1	2	3	12
26	R-26	4	3	7	1	2	3	2	1	3	13
27	R-27	3	2	5	3	3	6	2	3	5	16
28	R-28	4	3	7	2	2	4	2	2	4	15
29	R-29	4	3	7	3	2	5	2	2	4	16
30	R-30	3	2	5	1	1	2	2	2	4	11
31	R-31	2	1	3	2	2	4	1	2	3	10
32	R-32	4	3	7	2	2	4	2	2	4	15

33	R-33	2	3	5	1	2	3	2	1	3	11
34	R-34	2	2	4	1	2	3	2	2	4	11
35	R-35	1	2	3	1	1	2	2	2	4	9
36	R-36	3	2	5	1	1	2	1	1	2	9
37	R-37	3	3	6	1	2	3	1	2	3	12
38	R-38	3	2	5	1	2	3	2	2	4	12
39	R-39	1	2	3	2	2	4	2	2	4	11
40	R-40	3	4	7	3	3	6	3	3	6	19
41	R-41	2	3	5	3	2	5	2	3	5	15
42	R-42	2	3	5	1	2	3	2	2	4	12
43	R-43	3	2	5	1	2	3	2	1	3	11
44	R-44	3	2	5	1	2	3	2	1	3	11
45	R-45	2	2	4	2	2	4	3	2	5	13
46	R-46	2	1	3	1	1	2	1	2	3	8
47	R-47	4	4	8	4	3	7	3	2	5	20
48	R-48	3	3	6	3	3	6	2	1	3	15
49	R-49	4	4	8	4	4	8	3	4	7	23
50	R-50	3	3	6	2	2	4	3	2	5	15
51	R-51	4	4	8	1	2	3	3	2	5	16
52	R-52	4	3	7	4	4	8	4	2	6	21
53	R-53	4	3	7	2	2	4	3	3	6	17
54	R-54	2	1	3	1	2	3	2	1	3	9
55	R-55	2	3	5	2	1	3	2	2	4	12
56	R-56	3	3	6	3	2	5	2	2	4	15
57	R-57	2	3	5	4	4	8	3	2	5	18
58	R-58	4	4	8	3	3	6	4	4	8	22
59	R-59	1	3	4	2	3	5	4	4	8	17
60	R-60	2	2	4	4	2	6	3	3	6	16
61	R-61	1	2	3	1	1	2	2	2	4	9
62	R-62	3	4	7	2	3	5	2	3	5	17
63	R-63	4	1	5	2	2	4	3	4	7	16
64	R-64	2	2	4	2	2	4	4	4	8	16
65	R-65	3	3	6	2	1	3	1	2	3	12
66	R-66	1	1	2	2	1	3	2	2	4	9
67	R-67	1	2	3	3	2	5	4	1	5	13
68	R-68	3	1	4	4	4	8	3	1	4	16
69	R-69	4	2	6	4	4	8	2	2	4	18
70	R-70	1	1	2	4	3	7	1	2	3	12
71	R-71	2	2	4	2	3	5	2	1	3	12
72	R-72	1	2	3	3	3	6	3	4	7	16

73	R-73	3	3	6	3	3	6	1	4	5	17
74	R-74	2	1	3	2	1	3	2	2	4	10
75	R-75	3	4	7	2	1	3	2	2	4	14
76	R-76	4	2	6	1	2	3	3	3	6	15
77	R-77	4	4	8	3	4	7	4	3	7	22
78	R-78	2	1	3	1	4	5	4	4	8	16
79	R-79	1	3	4	1	3	4	2	3	5	13
80	R-80	3	1	4	2	3	5	3	3	6	15
81	R-81	2	2	4	2	3	5	1	4	5	14
82	R-82	3	4	7	3	2	5	3	2	5	17
$\Sigma$		231	220	451	195	203	398	210	207	417	1266



## Lampiran 8

## Tabulasi Penelitian Pendampingan

pendampingan (X2)												
I-1			I-2			I-3			I-4			$\Sigma$
7	8	$\Sigma$	9	10	$\Sigma$	11	12	$\Sigma$	13	14	$\Sigma$	
2	3	5	4	3	7	1	2	3	2	3	5	20
3	1	4	3	1	4	3	4	7	4	3	7	22
1	4	5	3	3	6	3	3	6	3	3	6	23
4	3	7	3	2	5	3	3	6	3	3	6	24
3	3	6	3	2	5	3	3	6	3	4	7	24
4	3	7	4	3	7	4	4	8	4	3	7	29
2	2	4	2	2	4	3	2	5	3	2	5	18
4	3	7	1	2	3	2	3	5	3	3	6	21
4	4	8	3	4	7	3	4	7	4	3	7	29
2	3	5	3	3	6	3	3	6	3	3	6	23
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	3	7	31
4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	3	6	30
4	3	7	3	3	6	4	3	7	3	3	6	26
3	3	6	3	3	6	2	4	6	4	3	7	25
4	3	7	3	4	7	3	3	6	4	3	7	27
2	3	5	3	2	5	3	2	5	2	4	6	21
4	4	8	3	4	7	4	4	8	4	2	6	29
2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	1	4	16
3	2	5	2	2	4	2	3	5	3	2	5	19
3	3	6	3	2	5	3	3	6	3	2	5	22
2	2	4	3	3	6	3	4	7	3	3	6	23
3	3	6	3	3	6	2	3	5	3	2	5	22
2	2	4	3	3	6	3	2	5	3	2	5	20
2	2	4	3	3	6	3	4	7	3	3	6	23
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	32
3	3	6	3	3	6	2	3	5	3	2	5	22
3	4	7	4	3	7	3	3	6	4	2	6	26
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	3	7	31
3	3	6	4	4	8	4	4	8	4	2	6	28
4	3	7	2	3	5	4	3	7	3	3	6	25
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	3	7	31
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	32
2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	1	3	14

4	4	8	4	4	8	3	4	7	4	3	7	30
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	3	7	31
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	3	7	31
2	2	4	2	3	5	3	4	7	4	3	7	23
2	2	4	2	2	4	4	3	7	3	3	6	21
3	3	6	4	4	8	4	4	8	3	3	6	28
4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	4	7	31
4	3	7	4	4	8	3	4	7	3	2	5	27
4	3	7	4	4	8	3	3	6	3	3	6	27
3	2	5	3	4	7	4	4	8	3	3	6	26
3	2	5	3	4	7	4	4	8	3	3	6	26
4	4	8	4	3	7	3	3	6	2	2	4	25
4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	2	6	30
3	3	6	4	4	8	2	4	6	3	3	6	26
4	4	8	4	4	8	3	4	7	3	3	6	29
3	3	6	3	4	7	4	4	8	4	3	7	28
4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	3	6	30
2	2	4	2	2	4	2	1	3	2	2	4	15
3	3	6	3	3	6	4	4	8	3	3	6	26
4	4	8	4	4	8	4	2	6	3	4	7	29
4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	4	7	31
2	1	3	3	2	5	2	3	5	3	2	5	18
2	2	4	2	2	4	2	3	5	3	3	6	19
2	1	3	2	2	4	2	3	5	2	2	4	16
3	2	5	4	4	8	3	4	7	3	3	6	26
3	3	6	4	4	8	4	4	8	3	3	6	28
3	3	6	4	3	7	2	3	5	3	3	6	24
3	3	6	3	4	7	3	4	7	3	2	5	25
2	2	4	2	2	4	1	2	3	3	2	5	16
3	2	5	3	3	6	2	2	4	3	2	5	20
3	3	6	3	4	7	3	4	7	3	2	5	25
3	2	5	4	3	7	2	3	5	3	3	6	23
2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	15
4	2	6	3	3	6	1	2	3	4	2	6	21
3	4	7	3	3	6	4	2	6	3	3	6	25
4	4	8	4	4	8	4	4	8	3	4	7	31
4	3	7	4	4	8	3	4	7	4	4	8	30
4	3	7	4	4	8	3	3	6	3	2	5	26
3	3	6	3	4	7	4	4	8	4	4	8	29
4	1	5	3	4	7	4	4	8	4	3	7	27
3	2	5	1	1	2	2	2	4	2	2	4	15

4	4	8	4	4	8	3	3	6	3	2	5	27
3	1	4	4	3	7	3	4	7	3	4	7	25
3	3	6	3	3	6	2	3	5	3	2	5	22
3	4	7	4	4	8	3	4	7	4	3	7	29
3	4	7	4	4	8	4	4	8	4	3	7	30
2	3	5	4	4	8	4	4	8	4	3	7	28
2	1	3	2	2	4	1	2	3	2	1	3	13
2	3	5	2	2	4	4	3	7	3	3	6	22
256	237	493	264	263	527	252	272	524	263	226	489	2033





## Lampiran 9

## Tabulasi Penelitian Usaha Ekonomi Produktif

Kegiatan usaha ekonomi produktif (Y)									
I-1			I-2			I-3			Σ
15	16	Σ	17	18	Σ	19	20	Σ	
3	4	7	2	1	3	3	3	6	16
4	4	8	4	3	7	4	4	8	23
3	3	6	3	3	6	2	4	6	18
4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
4	4	8	3	3	6	4	4	8	22
4	4	8	4	3	7	4	4	8	23
3	3	6	4	3	7	3	3	6	19
4	4	8	3	4	7	3	4	7	22
4	4	8	2	4	6	4	4	8	22
4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
4	4	8	4	4	8	3	4	7	23
3	3	6	3	2	5	4	1	5	16
3	4	7	2	4	6	2	4	6	19
3	3	6	3	3	6	3	3	6	18
2	3	5	4	2	6	3	4	7	18
3	4	7	3	2	5	4	4	8	20
4	3	7	4	3	7	3	4	7	21
3	4	7	3	2	5	4	4	8	20
3	2	5	2	3	5	3	3	6	16
3	4	7	3	3	6	3	3	6	19
4	3	7	4	3	7	4	3	7	21
4	3	7	4	3	7	3	3	6	20
3	2	5	4	4	8	4	3	7	20
3	2	5	4	4	8	4	3	7	20
4	4	8	3	3	6	3	2	5	19
4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
3	3	6	4	2	6	4	3	7	19
4	4	8	4	3	7	4	3	7	22
3	3	6	4	4	8	4	4	8	22
4	4	8	4	4	8	4	3	7	23

2	2	4	2	2	4	1	2	3	11
3	3	6	3	4	7	4	3	7	20
4	4	8	4	4	8	2	3	5	21
4	4	8	4	4	8	4	3	7	23
2	1	3	2	2	4	3	3	6	13
2	2	4	2	2	4	3	3	6	14
2	1	3	2	2	4	3	2	5	12
3	2	5	4	3	7	4	3	7	19
3	3	6	4	4	8	4	3	7	21
3	3	6	3	2	5	3	3	6	17
3	3	6	4	3	7	4	3	7	20
2	2	4	2	1	3	2	3	5	12
3	2	5	3	2	5	2	3	5	15
3	3	6	4	3	7	4	3	7	20
3	2	5	3	2	5	3	3	6	16
2	1	3	2	2	4	2	2	4	11
4	2	6	3	1	4	2	4	6	16
3	4	7	3	4	7	2	3	5	19
4	4	8	4	4	8	4	3	7	23
4	3	7	4	3	7	4	4	8	22
4	3	7	4	3	7	3	3	6	20
3	3	6	4	4	8	4	4	8	22
4	1	5	4	4	8	4	4	8	21
3	2	5	1	2	3	2	2	4	12
4	4	8	4	3	7	3	3	6	21
3	1	4	3	3	6	4	3	7	17
3	3	6	3	2	5	3	3	6	17
3	4	7	4	3	7	4	4	8	22
3	4	7	4	4	8	4	4	8	23
2	3	5	4	4	8	4	4	8	21
2	1	3	2	1	3	2	2	4	10
2	3	5	2	4	6	3	3	6	17
4	3	7	4	4	8	4	3	7	22
4	2	6	4	4	8	4	3	7	21
2	2	4	2	3	5	2	3	5	14
3	2	5	2	2	4	1	2	3	12
1	2	3	2	2	4	1	1	2	9
4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
2	4	6	4	2	6	3	4	7	19
4	2	6	2	2	4	2	3	5	15
4	2	6	3	1	4	2	4	6	16

3	1	4	3	4	7	2	3	5	16
3	3	6	4	4	8	4	4	8	22
2	1	3	2	1	3	2	2	4	10
3	3	6	4	3	7	3	3	6	19
3	3	6	4	4	8	4	4	8	22
3	4	7	4	4	8	4	4	8	23
3	4	7	4	4	8	4	3	7	22
3	3	6	4	3	7	3	3	6	19
4	4	8	4	4	8	4	4	8	24
4	3	7	3	2	5	3	3	6	18
4	4	8	4	3	7	3	3	6	21
262	243	505	271	245	516	264	264	528	1549



## Lampiran 10

Hasil Analisis regresi berganda  
Pinjaman Dana Bergulir (X1) dan Pendampingan (X2) terhadap Kegiatan Usaha  
Ekonomi Produktif (Y)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
UEP	18.8902	3.83617	82
PDB	16.0366	4.05957	82
PDMPGN	24.6707	3.90332	82

Correlations

		UEP	PDB	PDMPGN
Pearson Correlation	UEP	1.000	.634	.595
	PDB	.634	1.000	.319
	PDMPGN	.595	.319	1.000
Sig. (1-tailed)	UEP	.	.000	.000
	PDB	.000	.	.002
	PDMPGN	.000	.002	.
N	UEP	82	82	82
	PDB	82	82	82
	PDMPGN	82	82	82

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDMPGN, PDB <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: UEP

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 <sup>a</sup>	.574	.563	2.53596	1.914

a. Predictors: (Constant), PDMPGN, PDB

b. Dependent Variable: UEP

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683.956	2	341.978	53.176	.000 <sup>a</sup>
	Residual	508.057	79	6.431		
	Total	1192.012	81			

a. Predictors: (Constant), PDMPGN, PDB

b. Dependent Variable: UEP

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.786	1.892		.415	.679
	PDB	.467	.073	.494	6.377	.000
	PDMPGN	.430	.076	.438	5.650	.000

a. Dependent Variable: UEP

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
PDB	.634	.583	.468	.898	1.113
PDMPGN	.595	.536	.415	.898	1.113

a. Dependent Variable: UEP

Residuals Statistics<sup>a</sup>

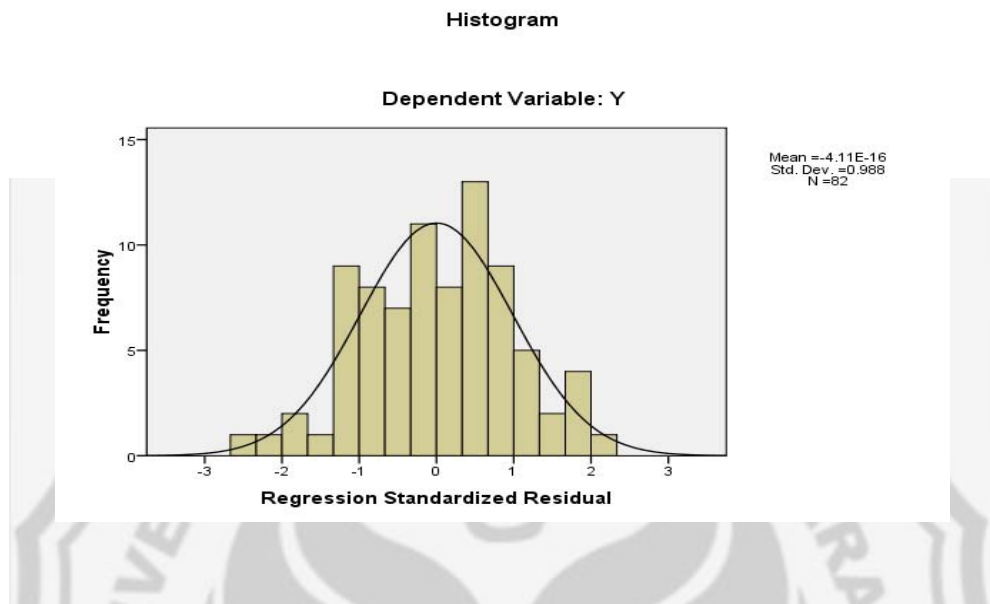
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11.4430	25.3324	18.8902	2.90584	82
Residual	-6.46240	5.88962	.00000	2.50446	82
Std. Predicted Value	-2.563	2.217	.000	1.000	82
Std. Residual	-2.548	2.322	.000	.988	82

a. Dependent Variable: UEP

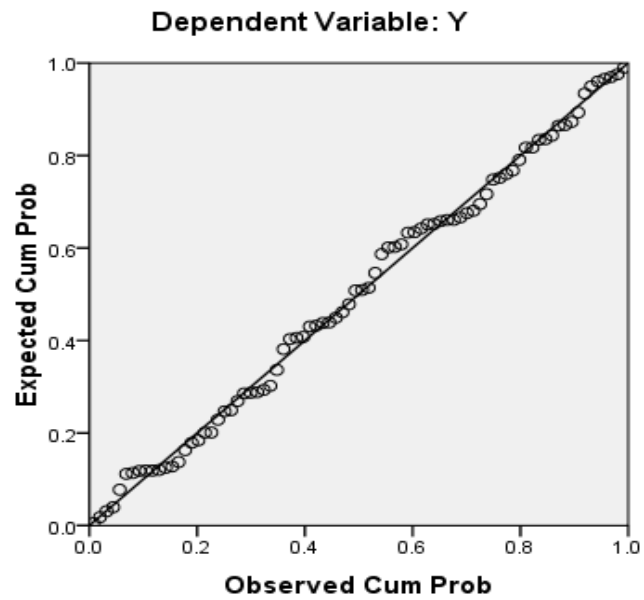


Lampiran 11

Charts

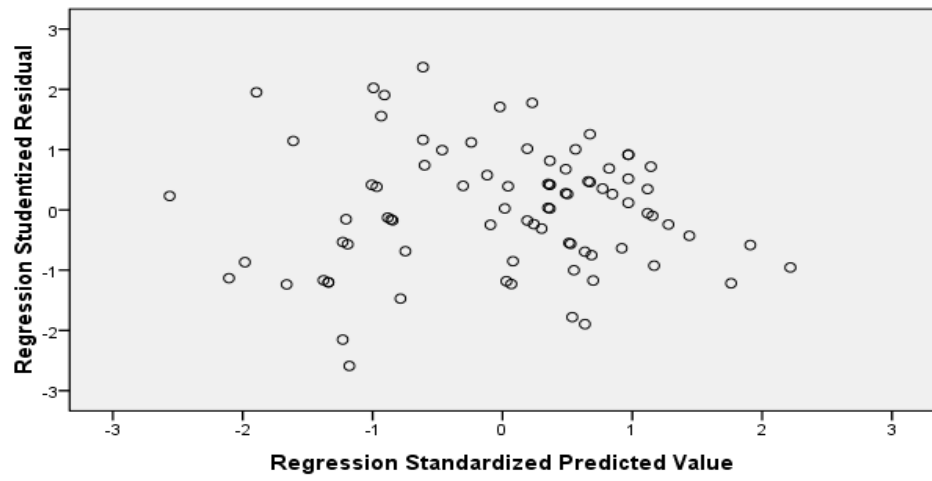


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y





## Lampiran 12

## UJI ASUMSI KLASIK

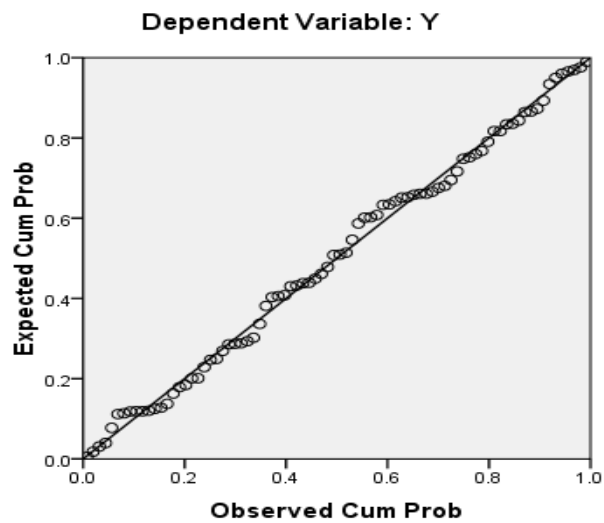
## 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50445661
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.042
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

a. Test distribution is Normal.

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

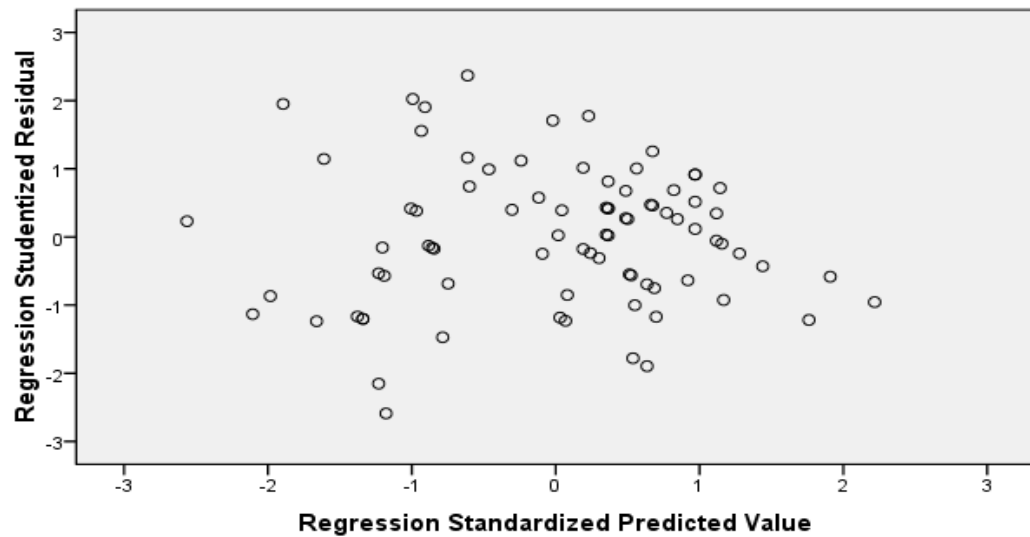
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PDB	.898	1.113
	PDMPGN	.898	1.113

a. Dependent Variable: UEP

## 3. Uji heteroskedastisitas

### Scatterplot

Dependent Variable: Y



No.	Kode Res.	PINJAMAN DANA BEGULIR(X1)									TOTAL		
		1			2			3			Skor	%	Krit.
		Skor	%	Krit.	Skor	%	Krit.	Skor	%	Krit.			
1	R-01	7	87.50	SM	5	62.50	M	6	75.00	SM	18	75.00	M
2	R-02	6	75.00	M	5	62.50	M	6	75.00	M	17	70.83	M
3	R-03	6	75.00	M	5	62.50	M	6	75.00	M	17	70.83	M
4	R-04	6	75.00	M	5	62.50	M	7	87.50	M	18	75.00	M
5	R-05	6	75.00	M	4	50.00	KM	6	75.00	SM	16	66.67	M
6	R-06	6	75.00	M	7	87.50	SM	6	75.00	M	19	79.17	M
7	R-07	6	75.00	M	7	87.50	SM	7	87.50	M	20	83.33	SM
8	R-08	7	87.50	SM	6	75.00	M	7	87.50	SM	20	83.33	SM
9	R-09	8	100.00	SM	6	75.00	M	6	75.00	SM	20	83.33	SM
10	R-10	6	75.00	M	6	75.00	M	7	87.50	M	19	79.17	M
11	R-11	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	24	100.00	SM
12	R-12	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	24	100.00	SM
13	R-13	7	87.50	SM	5	62.50	M	7	87.50	SM	19	79.17	M
14	R-14	7	87.50	SM	8	100.00	SM	6	75.00	SM	21	87.50	SM
15	R-15	7	87.50	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	21	87.50	SM
16	R-16	5	62.50	M	7	87.50	SM	5	62.50	M	17	70.83	M
17	R-17	8	100.00	SM	7	87.50	SM	8	100.00	M	23	95.83	SM
18	R-18	4	50.00	KM	4	50.00	KM	4	50.00	SM	12	50.00	KM
19	R-19	6	75.00	M	5	62.50	M	5	62.50	KM	16	66.67	M
20	R-20	7	87.50	SM	7	87.50	SM	6	75.00	M	20	83.33	SM
21	R-21	7	87.50	SM	4	50.00	KM	4	50.00	M	15	62.50	M
22	R-22	8	100.00	SM	7	87.50	SM	8	100.00	KM	23	95.83	SM
23	R-23	4	50.00	KM	2	25.00	TM	3	37.50	SM	9	37.50	TM
24	R-24	3	37.50	TM	3	37.50	TM	5	62.50	TM	11	45.83	KM
25	R-25	6	75.00	M	3	37.50	TM	3	37.50	M	12	50.00	KM
26	R-26	7	87.50	SM	3	37.50	TM	3	37.50	TM	13	54.17	KM
27	R-27	5	62.50	M	6	75.00	M	5	62.50	TM	16	66.67	M
28	R-28	7	87.50	SM	4	50.00	KM	4	50.00	M	15	62.50	M
29	R-29	7	87.50	SM	5	62.50	M	4	50.00	KM	16	66.67	M
30	R-30	5	62.50	M	2	25.00	TM	4	50.00	KM	11	45.83	KM
31	R-31	3	37.50	TM	4	50.00	KM	3	37.50	KM	10	41.67	TM
32	R-32	7	87.50	SM	4	50.00	KM	4	50.00	TM	15	62.50	M
33	R-33	5	62.50	M	3	37.50	TM	3	37.50	KM	11	45.83	KM
35	R-34	4	50.00	KM	3	37.50	TM	4	50.00	TM	11	45.83	KM
35	R-35	3	37.50	TM	2	25.00	TM	4	50.00	KM	9	37.50	TM
36	R-36	5	62.50	M	2	25.00	TM	2	25.00	KM	9	37.50	TM
37	R-37	6	75.00	M	3	37.50	TM	3	37.50	TM	12	50.00	KM
38	R-38	5	62.50	M	3	37.50	TM	4	50.00	TM	12	50.00	KM
39	R-39	3	37.50	TM	4	50.00	KM	4	50.00	KM	11	45.83	KM
40	R-40	7	87.50	SM	6	75.00	M	6	75.00	KM	19	79.17	M
41	R-41	5	62.50	M	5	62.50	M	5	62.50	M	15	62.50	M
42	R-42	5	62.50	M	3	37.50	TM	4	50.00	M	12	50.00	KM
43	R-43	5	62.50	M	3	37.50	TM	3	37.50	KM	11	45.83	KM
44	R-44	5	62.50	M	3	37.50	TM	3	37.50	TM	11	45.83	KM
45	R-45	4	50.00	KM	4	50.00	KM	5	62.50	TM	13	54.17	KM
46	R-46	3	37.50	TM	2	25.00	TM	3	37.50	M	8	33.33	TM
47	R-47	8	100.00	SM	7	87.50	SM	5	62.50	TM	20	83.33	SM

48	R-48	6	75.00	M	6	75.00	M	3	37.50	M	15	62.50	M
49	R-49	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	TM	23	95.83	SM
50	R-50	6	75.00	M	4	50.00	KM	5	62.50	SM	15	62.50	M
51	R-51	8	100.00	SM	3	37.50	TM	5	62.50	M	16	66.67	M
52	R-52	7	87.50	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	21	87.50	SM
53	R-53	7	87.50	SM	4	50.00	KM	6	75.00	M	17	70.83	M
54	R-54	3	37.50	TM	3	37.50	TM	3	37.50	M	9	37.50	TM
55	R-55	5	62.50	M	3	37.50	TM	4	50.00	TM	12	50.00	KM
56	R-56	6	75.00	M	5	62.50	M	4	50.00	KM	15	62.50	M
57	R-57	5	62.50	M	8	100.00	SM	5	62.50	KM	18	75.00	M
58	R-58	8	100.00	SM	6	75.00	M	8	100.00	M	22	91.67	SM
59	R-59	4	50.00	KM	5	62.50	M	8	100.00	SM	17	70.83	M
60	R-60	4	50.00	KM	6	75.00	M	6	75.00	SM	16	66.67	M
61	R-61	3	37.50	TM	2	25.00	TM	4	50.00	M	9	37.50	TM
62	R-62	7	87.50	SM	5	62.50	M	5	62.50	KM	17	70.83	M
63	R-63	5	62.50	M	4	50.00	KM	7	87.50	M	16	66.67	M
64	R-64	4	50.00	KM	4	50.00	KM	8	100.00	SM	16	66.67	M
65	R-65	6	75.00	M	3	37.50	TM	3	37.50	SM	12	50.00	KM
66	R-66	2	25.00	TM	3	37.50	TM	4	50.00	TM	9	37.50	TM
67	R-67	3	37.50	TM	5	62.50	M	5	62.50	KM	13	54.17	KM
68	R-68	4	50.00	KM	8	100.00	SM	4	50.00	M	16	66.67	M
69	R-69	6	75.00	M	8	100.00	SM	4	50.00	KM	18	75.00	M
70	R-70	2	25.00	TM	7	87.50	SM	3	37.50	KM	12	50.00	KM
71	R-71	4	50.00	KM	5	62.50	M	3	37.50	TM	12	50.00	KM
72	R-72	3	37.50	TM	6	75.00	M	7	87.50	TM	16	66.67	M
73	R-73	6	75.00	M	6	75.00	M	5	62.50	SM	17	70.83	M
74	R-74	3	37.50	TM	3	37.50	TM	4	50.00	M	10	41.67	TM
75	R-75	7	87.50	SM	3	37.50	TM	4	50.00	KM	14	58.33	KM
76	R-76	6	75.00	M	3	37.50	TM	6	75.00	KM	15	62.50	M
77	R-77	8	100.00	SM	7	87.50	SM	7	87.50	M	22	91.67	SM
78	R-78	3	37.50	TM	5	62.50	M	8	100.00	SM	16	66.67	M
79	R-79	4	50.00	KM	4	50.00	KM	5	62.50	SM	13	54.17	KM
80	R-80	4	50.00	KM	5	62.50	M	6	75.00	M	15	62.50	M
81	R-81	4	50.00	KM	5	62.50	M	5	62.50	M	14	58.33	KM
82	R-82	7	87.50	SM	5	62.50	M	5	62.50	M	17	70.83	M
Jumlah		451	5637.50	ST	398	4975.00	SM	417	5212.50	M	1266	5275.00	SM
Rata-rata		5.50	68.75	T	4.85	60.67	KM	5.09	63.57	SM	15.44	64.33	M

## Distribusi frekuensi

sangat membantu	27	18	18	15
membantu	30	27	30	36
kurang membantu	12	13	19	22
tidak membantu	13	24	15	9

No.	Kode Res.	PENDAMPINGAN (X2)											125	
		1			2			3			4			
		Skor	%	Krit.	Skor	%	Krit.	Skor	%	Krit.	Skor	%	Krit.	
1	R-01	5	62.50	M	7	87.50	SM	3	37.50	TM	5	62.50	M	
2	R-02	4	50.00	KM	4	50.00	KM	7	87.50	SM	7	87.50	SM	
3	R-03	5	62.50	M	6	75.00	M	6	75.00	M	6	75.00	M	
4	R-04	7	87.50	SM	5	62.50	M	6	75.00	M	6	75.00	M	
5	R-05	6	75.00	M	5	62.50	M	6	75.00	M	7	87.50	SM	
6	R-06	7	87.50	SM	7	87.50	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	
7	R-07	4	50.00	KM	4	50.00	KM	5	62.50	M	5	62.50	M	
8	R-08	7	87.50	SM	3	37.50	TM	5	62.50	M	6	75.00	M	
9	R-09	8	100.00	SM	7	87.50	SM	7	87.50	SM	7	87.50	SM	
10	R-10	5	62.50	M	6	75.00	M	6	75.00	M	6	75.00	M	
11	R-11	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	
12	R-12	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	
13	R-13	7	87.50	SM	6	75.00	M	7	87.50	SM	6	75.00	M	
14	R-14	6	75.00	M	6	75.00	M	6	75.00	M	7	87.50	SM	
15	R-15	7	87.50	SM	7	87.50	SM	6	75.00	M	7	87.50	SM	
16	R-16	5	62.50	M	5	62.50	M	5	62.50	M	6	75.00	M	
17	R-17	8	100.00	SM	7	87.50	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	
18	R-18	4	50.00	KM	4	50.00	KM	4	50.00	KM	4	50.00	KM	
19	R-19	5	62.50	M	4	50.00	KM	5	62.50	M	5	62.50	M	
20	R-20	6	75.00	M	5	62.50	M	6	75.00	M	5	62.50	M	
21	R-21	4	50.00	KM	6	75.00	M	7	87.50	SM	6	75.00	M	
22	R-22	6	75.00	M	6	75.00	M	5	62.50	M	5	62.50	M	
23	R-23	4	50.00	KM	6	75.00	M	5	62.50	M	5	62.50	M	
24	R-24	4	50.00	KM	6	75.00	M	7	87.50	SM	6	75.00	M	
25	R-25	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	
26	R-26	6	75.00	M	6	75.00	M	5	62.50	M	5	62.50	M	
27	R-27	7	87.50	SM	7	87.50	SM	6	75.00	M	6	75.00	M	
28	R-28	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	
29	R-29	6	75.00	M	8	100.00	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	
30	R-30	7	87.50	SM	5	62.50	M	7	87.50	SM	6	75.00	M	
31	R-31	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	
32	R-32	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	
33	R-33	3	37.50	TM	4	50.00	KM	4	50.00	KM	3	37.50	TM	
35	R-34	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	7	87.50	SM	
35	R-35	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	

36	R-36	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM
37	R-37	4	50.00	KM	5	62.50	M	7	87.50	SM	7	87.50	SM
38	R-38	4	50.00	KM	4	50.00	KM	7	87.50	SM	6	75.00	M
39	R-39	6	75.00	M	8	100.00	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M
40	R-40	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM
41	R-41	7	87.50	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	5	62.50	M
42	R-42	7	87.50	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	6	75.00	M
43	R-43	5	62.50	M	7	87.50	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M
44	R-44	5	62.50	M	7	87.50	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M
45	R-45	8	100.00	SM	7	87.50	SM	6	75.00	M	4	50.00	KM
46	R-46	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M
47	R-47	6	75.00	M	8	100.00	SM	6	75.00	M	6	75.00	M
48	R-48	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	6	75.00	M
49	R-49	6	75.00	M	7	87.50	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM
50	R-50	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M
51	R-51	4	50.00	KM	4	50.00	KM	3	37.50	TM	4	50.00	KM
52	R-52	6	75.00	M	6	75.00	M	8	100.00	SM	6	75.00	M
53	R-53	8	100.00	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	7	87.50	SM
54	R-54	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM
55	R-55	3	37.50	TM	5	62.50	M	5	62.50	M	5	62.50	M
56	R-56	4	50.00	KM	4	50.00	KM	5	62.50	M	6	75.00	M
57	R-57	3	37.50	TM	4	50.00	KM	5	62.50	M	4	50.00	KM
58	R-58	5	62.50	M	8	100.00	SM	7	87.50	SM	6	75.00	M
59	R-59	6	75.00	M	8	100.00	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M
60	R-60	6	75.00	M	7	87.50	SM	5	62.50	M	6	75.00	M
61	R-61	6	75.00	M	7	87.50	SM	7	87.50	SM	5	62.50	M
62	R-62	4	50.00	KM	4	50.00	KM	3	37.50	TM	5	62.50	M
63	R-63	5	62.50	M	6	75.00	M	4	50.00	KM	5	62.50	M
64	R-64	6	75.00	M	7	87.50	SM	7	87.50	SM	5	62.50	M
65	R-65	5	62.50	M	7	87.50	SM	5	62.50	M	6	75.00	M
66	R-66	3	37.50	TM	4	50.00	KM	4	50.00	KM	4	50.00	KM
67	R-67	6	75.00	M	6	75.00	M	3	37.50	TM	6	75.00	M
68	R-68	7	87.50	SM	6	75.00	M	6	75.00	M	6	75.00	M
69	R-69	8	100.00	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM

70	R-70	7	87.50	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	8	100.00	SM
71	R-71	7	87.50	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	5	62.50	M
72	R-72	6	75.00	M	7	87.50	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM
73	R-73	5	62.50	M	7	87.50	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM
74	R-74	5	62.50	M	2	25.00	TM	4	50.00	KM	4	50.00	KM
75	R-75	8	100.00	SM	8	100.00	SM	6	75.00	M	5	62.50	M
76	R-76	4	50.00	KM	7	87.50	SM	7	87.50	SM	7	87.50	SM
77	R-77	6	75.00	M	6	75.00	M	5	62.50	M	5	62.50	M
78	R-78	7	87.50	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM	7	87.50	SM
79	R-79	7	87.50	SM	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM
80	R-80	5	62.50	M	8	100.00	SM	8	100.00	SM	7	87.50	SM
81	R-81	3	37.50	TM	4	50.00	KM	3	37.50	TM	3	37.50	TM
82	R-82	5	62.50	M	4	50.00	KM	7	87.50	SM	6	75.00	M
Jumlah		493.00	6162.50	SM	527.00	6587.50	SM	524.00	6550.00	SM	489.00	6112.50	SM
Rata-rata		6.01	75.15	M	6.43	80.34	M	6.39	79.88	M	5.96	74.54	M

## Distribusi frekuensi

sangat membantu	34	46	44	27	41
membantu	31	21	28	47	29
kurang membantu	12	13	5	6	11
tidak membantu	5	2	5	2	1

No.	Kode Res.	Kegiatan usaha ekonomi produktif (Y)									TOTAL		
		1			2			3					
		Skor	%	Krit.	Skor	%	Krit.	Skor	%	Krit.	Skor	%	Krit.
1	R-01	7	87.50	ST	3	37.50	SR	6	75.00	T	16	66.67	T
2	R-02	8	100.00	ST	7	87.50	ST	8	100.00	ST	23	95.83	ST
3	R-03	6	75.00	T	6	75.00	T	6	75.00	T	18	75.00	T
4	R-04	8	100.00	ST	8	100.00	ST	8	100.00	ST	24	100.00	ST
5	R-05	8	100.00	ST	6	75.00	T	8	100.00	ST	22	91.67	ST
6	R-06	8	100.00	ST	7	87.50	ST	8	100.00	ST	23	95.83	ST
7	R-07	6	75.00	T	7	87.50	ST	6	75.00	T	19	79.17	T
8	R-08	8	100.00	ST	7	87.50	ST	7	87.50	ST	22	91.67	ST
9	R-09	8	100.00	ST	6	75.00	T	8	100.00	ST	22	91.67	ST
10	R-10	8	100.00	ST	8	100.00	ST	8	100.00	ST	24	100.00	ST
11	R-11	8	100.00	ST	8	100.00	ST	7	87.50	ST	23	95.83	ST
12	R-12	6	75.00	T	5	62.50	T	5	62.50	T	16	66.67	T
13	R-13	7	87.50	ST	6	75.00	T	6	75.00	T	19	79.17	T
14	R-14	6	75.00	T	6	75.00	T	6	75.00	T	18	75.00	T
15	R-15	5	62.50	T	6	75.00	T	7	87.50	ST	18	75.00	T
16	R-16	7	87.50	ST	5	62.50	T	8	100.00	ST	20	83.33	ST
17	R-17	7	87.50	ST	7	87.50	ST	7	87.50	ST	21	87.50	ST
18	R-18	7	87.50	ST	5	62.50	T	8	100.00	ST	20	83.33	ST
19	R-19	5	62.50	T	5	62.50	T	6	75.00	T	16	66.67	T
20	R-20	7	87.50	ST	6	75.00	T	6	75.00	T	19	79.17	T
21	R-21	7	87.50	ST	7	87.50	ST	7	87.50	ST	21	87.50	ST
22	R-22	7	87.50	ST	7	87.50	ST	6	75.00	T	20	83.33	ST
23	R-23	5	62.50	T	8	100.00	ST	7	87.50	ST	20	83.33	ST
24	R-24	5	62.50	T	8	100.00	ST	7	87.50	ST	20	83.33	ST
25	R-25	8	100.00	ST	6	75.00	T	5	62.50	T	19	79.17	T
26	R-26	8	100.00	ST	8	100.00	ST	8	100.00	ST	24	100.00	ST
27	R-27	6	75.00	T	6	75.00	T	7	87.50	ST	19	79.17	T
28	R-28	8	100.00	ST	7	87.50	ST	7	87.50	ST	22	91.67	ST
29	R-29	6	75.00	T	8	100.00	ST	8	100.00	ST	22	91.67	ST
30	R-30	8	100.00	ST	8	100.00	ST	7	87.50	ST	23	95.83	ST



31	R-31	4	50.00	R	4	50.00	R	3	37.50	SR	11	45.83	R
32	R-32	6	75.00	T	7	87.50	ST	7	87.50	ST	20	83.33	ST
33	R-33	8	100.00	ST	8	100.00	ST	5	62.50	T	21	87.50	ST
35	R-34	8	100.00	ST	8	100.00	ST	7	87.50	ST	23	95.83	ST
35	R-35	3	37.50	SR	4	50.00	R	6	75.00	T	13	54.17	R
36	R-36	4	50.00	R	4	50.00	R	6	75.00	T	14	58.33	R
37	R-37	3	37.50	SR	4	50.00	R	5	62.50	T	12	50.00	R
38	R-38	5	62.50	T	7	87.50	ST	7	87.50	ST	19	79.17	T
39	R-39	6	75.00	T	8	100.00	ST	7	87.50	ST	21	87.50	ST
40	R-40	6	75.00	T	5	62.50	T	6	75.00	T	17	70.83	T
41	R-41	6	75.00	T	7	87.50	ST	7	87.50	ST	20	83.33	ST
42	R-42	4	50.00	R	3	37.50	SR	5	62.50	T	12	50.00	R
43	R-43	5	62.50	T	5	62.50	T	5	62.50	T	15	62.50	T
44	R-44	6	75.00	T	7	87.50	ST	7	87.50	ST	20	83.33	ST
45	R-45	5	62.50	T	5	62.50	T	6	75.00	T	16	66.67	T
46	R-46	3	37.50	SR	4	50.00	R	4	50.00	R	11	45.83	R
47	R-47	6	75.00	T	4	50.00	R	6	75.00	T	16	66.67	T
48	R-48	7	87.50	ST	7	87.50	ST	5	62.50	T	19	79.17	T
49	R-49	8	100.00	ST	8	100.00	ST	7	87.50	ST	23	95.83	ST
50	R-50	7	87.50	ST	7	87.50	ST	8	100.00	ST	22	91.67	ST
51	R-51	7	87.50	ST	7	87.50	ST	6	75.00	T	20	83.33	ST
52	R-52	6	75.00	T	8	100.00	ST	8	100.00	ST	22	91.67	ST
53	R-53	5	62.50	T	8	100.00	ST	8	100.00	ST	21	87.50	ST
54	R-54	5	62.50	T	3	37.50	SR	4	50.00	R	12	50.00	R
55	R-55	8	100.00	ST	7	87.50	ST	6	75.00	T	21	87.50	ST
56	R-56	4	50.00	R	6	75.00	T	7	87.50	ST	17	70.83	T
57	R-57	6	75.00	T	5	62.50	T	6	75.00	T	17	70.83	T
58	R-58	7	87.50	ST	7	87.50	ST	8	100.00	ST	22	91.67	ST
59	R-59	7	87.50	ST	8	100.00	ST	8	100.00	ST	23	95.83	ST
60	R-60	5	62.50	T	8	100.00	ST	8	100.00	ST	21	87.50	ST
61	R-61	3	37.50	SR	3	37.50	SR	4	50.00	R	10	41.67	SR
62	R-62	5	62.50	T	6	75.00	T	6	75.00	T	17	70.83	T
63	R-63	7	87.50	ST	8	100.00	ST	7	87.50	ST	22	91.67	ST
64	R-64	6	75.00	T	8	100.00	ST	7	87.50	ST	21	87.50	ST
65	R-65	4	50.00	R	5	62.50	T	5	62.50	T	14	58.33	R
66	R-66	5	62.50	T	4	50.00	R	3	37.50	SR	12	50.00	R

67	R-67	3	37.50	SR	4	50.00	R	2	25.00	SR	9	37.50	SR
68	R-68	8	100.00	ST	8	100.00	ST	8	100.00	ST	24	100.00	ST
69	R-69	6	75.00	T	6	75.00	T	7	87.50	ST	19	79.17	T
70	R-70	6	75.00	T	4	50.00	R	5	62.50	T	15	62.50	T
71	R-71	6	75.00	T	4	50.00	R	6	75.00	T	16	66.67	T
72	R-72	4	50.00	R	7	87.50	ST	5	62.50	T	16	66.67	T
73	R-73	6	75.00	T	8	100.00	ST	8	100.00	ST	22	91.67	ST
74	R-74	3	37.50	SR	3	37.50	SR	4	50.00	R	10	41.67	SR
75	R-75	6	75.00	T	7	87.50	ST	6	75.00	T	19	79.17	T
76	R-76	6	75.00	T	8	100.00	ST	8	100.00	ST	22	91.67	ST
77	R-77	7	87.50	ST	8	100.00	ST	8	100.00	ST	23	95.83	ST
78	R-78	7	87.50	ST	8	100.00	ST	7	87.50	ST	22	91.67	ST
79	R-79	6	75.00	T	7	87.50	ST	6	75.00	T	19	79.17	T
80	R-80	8	100.00	ST	8	100.00	ST	8	100.00	ST	24	100.00	ST
81	R-81	7	87.50	ST	5	62.50	T	6	75.00	T	18	75.00	T
82	R-82	8	100.00	ST	7	87.50	ST	6	75.00	T	21	87.50	ST
Jumlah		505	6312.50	ST	516	6450.00	ST	528	6600.00	ST	1549	6454.17	ST
Rata-rata		6.16	76.98	T	6.29	78.66	T	6.44	80.49	T	18.89	78.71	T

## Distribusi Frekuensi

sangat tinggi	36	45	43	43
tinggi	34	22	32	27
rendah	6	10	4	9
sangat rendah	6	5	3	3

## Distribusi Persentase

sangat tinggi	36%	45%	43%	43%
tinggi	34%	22%	32%	27%
rendah	6%	10%	4%	9%
sangat rendah	6%	5%	3%	3%